

**KORELASI INTENSITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL PADA SANTRIWAN DI PUSAT
PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :
Arif Fahrurrozi
NIM: D20195063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**KORELASI INTENSITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SANTRIWAN
DI PUSAT PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :
Arif Fahrurrozi
NIM: D20195063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R

ZULFAN NABRISAH S.Th.I M. Th.I
N I P: 198809142019032013

**KORELASI INTENSITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP KecERDASAN EMOSIONAL PADA SANTRI WAN
DI PUSAT PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S. Psi.)

Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232109032005

Indah Roziah Cholilah, M.Psi
NIP. 198706262019032008

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.Kom
2. Zulfan Nabrisah, S.Thi, M.Thi

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang dzalim kecuali kerugian.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah kepada setiap ciptaan-nya, khususnya bagi peneliti sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya hadiahkan untuk orang-orang yang saya cintai diantaranya :

1. Kedua Orang Tua, Bapak H. Abdul Sawal, S. Pd. Dan Ibu Hj. Sri Midayani, S. Pd. Yang selalu memberikan kasih sayang sebagai orang tua tiada terhingga dan men-support anak-anaknya untuk bisa sukses baik di dunia maupun di akhirat, terimakasih yang mungkin tidak bisa dihitung berapa banyak kata terimakasih untuk seluruh, waktu, do'a dan segalanya yang sudah diberikan kepada anakmu ini. Maaf karena belum bisa membanggakan bapak dan ibu, Sehat selalu pak, buk.
2. Kepada Keluarga saya Bani Sumandar, yang selalu memberikan semangat dan wejangan untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan terimakasih sudah memberikan kenyamanan selama pertumbuhan dan perkembangan saya.
3. Kepada leluhur saya yang telah mendahului, semoga amal ibadahnya diterima dan diampuni dosa-dosanya, semoga juga dapat mengalir pahala kepada-Nya. Al-Fatihah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta hidayah kepada seluruh ciptaan-Nya, lebih khusus bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak pernah lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, karena selama prosesnya penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, support, saran, do'a, dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, M.M. selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staff dan jajarannya.
2. Dr. Fawaizul Umam M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arummaisha Fitri M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Zayyinah Haririn, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengayomi selama masa kuliah dan memberikan motivasi bagi anak-anak asuhnya.
5. Zulfan Nabrisah S.Th.I M.Th.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, terimakasih atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. K.H. Moh. Zuhri Zaini, BA. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
8. Kyai Ahmad Madarik, S.E Selaku Direktur Asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
9. Para Pengurus atau Ustadz Asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
10. Teman-teman seperjuangan di Konrakan Ibu-Lim, Ajung, yang selalu memberikan support, canda dan tawa selama di kontrakan, dan mewarnai hidup selama kuliah.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember 20, November, 2024
Arif Fahrurrozi

ABSTRAK

Arif Fahrurrozi, 2024: *Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Santriwan di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid Paiton Probolinggo.*

Kata kunci: Intensitas Menghafal Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional, Santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an

Manusia merupakan makhluk sempurna ciptaan Allah SWT, yang dianugerahi segala macam keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Keberhasilan atau kesuksesan manusia tidak cuma terpengaruh dari kemampuan akal dan finansial, melainkan ada situasi yang hakiki dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial, yaitu Emosional Quotient. Mengingat kecerdasan emosional penting bagi kehidupan seseorang, dalam ajaran Islam dianjurkan manusia untuk selalu berdzikir dan mengingat kepada Allah SWT. Salah satu cara mengingat Allah SWT yakni dengan cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tentu harus dibarengi dengan intensitas yang tinggi dan rajin untuk mengulang-ulang tiap bacaannya. Maka dengan menghafalkan Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional penghafal Al-Qur'an.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah terdapat hubungan antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional pada santriwan di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, Pondok Pesantren, Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo?. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan emosional pada santriwan di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 15% dari populasi sebanyak 224, maka diperoleh 34 orang sebagai subyek. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan *product moment pearson* dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*.

Kesimpulan pada Penelitian ini adalah hasil *pearson correlation* menunjukkan nilai sebesar r_{hitung} 0.583. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut melebihi r_{tabel} dengan acuan r_{tabel} sebesar 0.339 ($n-2 = 34$), hal ini menunjukkan bahwa ($r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.583 > 0.339$) dan sig. $0.000 > 0.05$ dengan nilai *pearson correlation* berada pada kategori sedang dengan hubungan positif yang signifikan, yang berarti semakin tinggi intensitas menghafal Al-Qur'an, maka semakin tinggi juga kecerdasan emosionalnya. Sehingga hipotesis yang diajukan menghasilkan hasil yang diinginkan, dengan artian di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, hipotesis alternatif (H_a) yakni (terdapat hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional) diterima, dan hipotesis nihil (H_0) yaitu (tidak ada hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional) ditolak.

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Tim Penguji.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian.....	11
H. Hipotesis.....	11
I. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23
1. Intesitas Menghafal Al-Qur'an.....	23

2. Kecerdasan Emosional	32
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Analisis Data	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data.....	64
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	67
D. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Blue Print Intensitas Menghafal Al-Qur'an	44
Tabel 3. 2 Blue Print Kecerdasan Emosional.....	45
Tabel 3. 3 Blue Print Intensitas Menghafal Al-Qur'an Setelah Tryout	45
Tabel 3. 4 Blue Print Kecerdasan Emosional Setelah Tryout	46
Tabel 3. 5 Tabel Skala Likert	47
Tabel 3.6 Uji Validitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an.....	51
Tabel 3.7 Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	52
Tabel 3. 8 Hasil Reliability Test skala Intensitas menghafal.....	55
Tabel 3. 9 Hasil Reliability Test Skala Kecerdasan Emosional	55
Tabel 3. 10 Interpretasi Nilai r	58
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an.....	61
Tabel 4. 2 Deskriptif Data Hasil Penelitian	65
Tabel 4. 3 Pedoman Kategorisasi.....	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kategorisasi Intensitas menghafal	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kategorisasi Kecerdasan Emosional	66
Tabel 4. 6 Hasil Normality Test Intensitas Menghafal&Kecerdasan Emosional ...	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Intensitas Menghafal&Kecerdasan Emosional.....	68
Tabel 4. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sempurna ciptaan Allah SWT, yang dianugerahi segala macam keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Walaupun manusia adalah makhluk sempurna sebagai ciptaan Allah SWT, namun banyak manusia yang lupa akan dasarnya diciptakan, yakni menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT.¹

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain atau tidak bisa hidup sendiri, otomatis manusia hidup dalam sebuah kelompok. Tidak jarang manusia yang gagal dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat, walaupun secara pribadi mereka dinilai sukses. Sebagai contoh dalam kehidupan disekitar, terdapat seseorang yang tidak disukai bahkan tidak dihormati meskipun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Kenyataan dalam lingkungan hidup seperti ini menimbulkan kesadaran bagi kita bahwa keberhasilan atau kesuksesan manusia tidak cuma terpengaruh dari kemampuan akal dan finansial, melainkan ada situasi yang hakiki dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun menjadi makhluk sosial, yaitu Emosional Quotient.

Menurut Daniel Goleman persentase kontribusi IQ cuma berkontribusi atau berperan sekitar 20% untuk menentukan kesuksesan hidup, sedangkan 80% selebihnya ditentukan oleh faktor yang lain yang terpenting adalah

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*. Jakarta : Lentera Hati, 2012.

Kecerdasan Emosional. Ini memberikan pemahaman bahwa peran EQ (*Emotional Quotient*) sangat mendukung bagi kesuksesan hidup seseorang.²

Emosi atau perasaan merupakan salah satu jiwa atau fungsi psikis manusia. Dalam runtutan kegiatan rohaniyah manusia, perasaan dapat mempengaruhi tahap perkembangan di seluruh lapangan kehidupan. Bahkan perasaan manusia lebih dominan dalam kegiatan pemuasan tuntutan dalam lingkungan hidup tersebut dibandingkan daya jiwa lainnya, seperti akal pikiran, keinginan, ingatan dan lain sebagainya. Apabila manusia dapat memiliki keseimbangan antara perasaan dengan jiwa lainnya artinya dia memiliki keseimbangan hidup rohaniyah. Namun, banyak individu yang belum bisa untuk memahami dirinya sendiri apalagi memahami orang lain sehingga menimbulkan salah pengertian antar individu.³

Sesuai dengan hal tersebut dalam ajaran Islam dianjurkan manusia untuk selalu berdzikir dan mengingat akan Allah SWT, karena dengan mengingat-Nya hati akan menjadi tenang dan tentram. Salah satu cara mengingat Allah SWT, yakni dengan cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

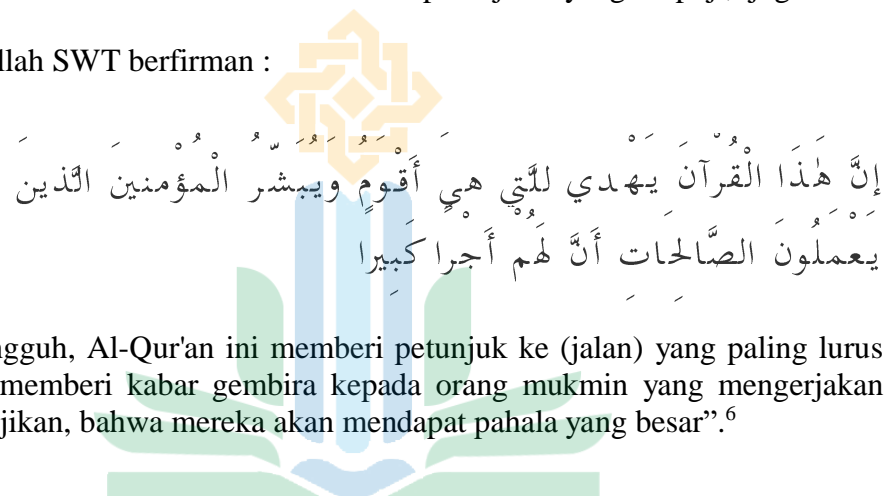
اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemah. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023). 42

³ Nur Cholisatul Chusna, Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Berdzikir dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga, *Skripsi*, 1

“Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafa’at kepada pembacanya.”⁴

Menghafalkan Al-Qur’an mendapatkan kenikmatan tersendiri bagi penghafalnya. Hidup di bawah naungan Al-Qur’an merupakan sebuah nikmat yang luar biasa bagi orang yang merasakannya. Begitu juga dengan menghafalkan Al-Qur’an, adalah sebuah berkah tersendiri bagi penghafalnya., menjaga dan melestarikan adalah suatu pekerjaan yang terpuji, juga amal mulia.⁵ Allah SWT berfirman :



إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”.⁶

Menghafalkan Al-Qur’an harus dibarengi dengan intensitas yang tinggi dan rajin untuk mengulang-ulang tiap bacaannya. Intensitas sendiri berasal dari sebuah kata yang diperoleh dari bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat, dan bersungguh-sungguh. Dilihat dari sifat intensif berarti secara sungguh-sungguh (giat, terutama untuk mencapai hasil yang di inginkan dalam waktu singkat atau terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga

⁴ Dalam kitab Fadlu Tilawa Al-Qur’an Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, menjelaskan Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahinya Hadist no 804, dan Imam Ahmad kitab Jilid 5 Hadits no 255. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fadlu Tilawa Al-Qur’an*, (Indonesia: Islam Haous. 2012).

⁵ Mansyur Maliki, *Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur’an dengan Kontrol Diri Santri Putra Di Pondok Pesantren Bustan ‘Usysyaqil Qur’an Betengan, Demak, Skripsi*. (Semarang, IAIN Walisongo, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, 2009), 1

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Do’a. (Q.S Al-Isra’/ 17:9) 283

memperoleh hasil maksimal). Sedangkan intensitas berarti keadaan (tingkatan atau ukuran hebat).⁷

Santri yang menghafalkan Al-Qur'an harus menghindari hal yang bersifat negatif atau perbuatan maksiat agar tidak mengganggu konsentrasi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan begitu menjadi seimbang antara sikap menghafal dengan kesucian Al-Qur'an, para penghafal menghafalkan Al-Qur'an dengan berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Mengingat kecerdasan emosional penting bagi kehidupan seseorang, maka menghafalkan Al-Qur'an dengan rajin dan sabar, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional penghafal Al-Qur'an lebih khususnya pada santri putra Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang mana santri yang menghafal Al-Qur'an harus mampu mengenal dan mengatur emosinya, "karena ujian atau cobaan bagi seorang penghafal Al-Qur'an sangat besar".⁸

Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo terdapat bermacam-macam Lembaga atau Asrama yang memiliki kegiatan khususnya masing-masing seperti Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang khusus untuk santri yang ingin menguasai bahasa Inggris dan Arab, kemudian Asrama Ma'had Aly, khusus untuk santri yang ingin mendalami ilmu dalam mengartikan kitab-kitab. Lalu ada Lembaga Bahtsul Masail (LBM),

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 541

⁸ Machmud, Ammar, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media komputindo, 2015)

menjadi lembaga dan kajian yang menggali persoalan-persoalan aktual yang terjadi di masyarakat untuk dipecahkan melalui metode bahtsul masail dengan referensi kitab-kitab Mu'tabarah. dan Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) yang melayani minat santri di bidang hafalan Al-Qur'an (tahfidz) dan Baca tulis Al-Qur'an dengan Baik dan benar (tahsin).⁹ Dalam lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an akan dilakukan ujian terlebih dahulu untuk menyeleksi para santri yang ingin masuk ke asrama, setelah dinyatakan lulus ujian maka santri yang bermukim di Asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an akan melaksanakan kegiatan khusus yakni mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo ditemukan bahwa di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an terdapat kegiatan khusus yakni diwajibkan kepada penghuni asrama berfokus dalam mengaji, menghafalkan dan setor hafalan Al-Qur'an, adapun waktu mengaji dilakukan pada jam 06.00 setelah Sholat Subuh sampai 06.30, lalu setelah Maghrib sampai adzan Isya' Dan di jam 20.00 sampai 22.00. Tentu kegiatan yang dikhususkan dalam hal mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid tidak terdapat di Asrama-Asrama lain di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.¹¹

⁹ <https://www.nuruljadid.net/satuan-pendidikan-dan-penunjang-keilmuan> diakses pada 14,09, 2024.

¹⁰ Observasi, di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, Paiton, Probolinggo. 20, April, 2024

¹¹ Observasi, di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, Paiton, Probolinggo. 24, April, 2024

Dengan intensitas menghafal yang diterapkan kepada para Santriwan asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, nyatanya saat berada dilapangan tidak semua santriwan memiliki intensitas yang sama dalam hal mengaji, menghafal, maupun setoran hafalan Al-Qur'an-nya, juga dari hasil Observasi penelitian ditemukan santri-santri putra di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an masih kurang baik dalam kecerdasan emosionalnya, dapat dilihat dari cara santri-santri bergaul dengan sesama, etika kepada pengurus atau guru, dan kepribadiannya dalam mengikuti kegiatan di asrama.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang hal tersebut dan dituangkan dalam penelitian ini dengan judul **“Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santriwan di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid Paiton Probolinggo.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu, Apakah terdapat hubungan antara intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional Santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo?

¹² Observasi, di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, Paiton, Probolinggo. 25, April, 2024

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional santriwan di Pusat Pendidikan Ilmu Al- Qur'an, Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis nantinya diharapkan bisa menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi untuk mengembangkan ilmu Psikologi islam khususnya pendidikan mengenai kecerdasan emosional dan intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Hubungan dari intensitas dalam menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional santriwan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

b. Bagi pondok pesantren

Diharapkan dalam penelitian ini adalah hasil positif, maka dari intensitas menghafal Al-Qur'an menjadikan acuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional khususnya bagi santriwan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif dan informasi baru yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui dan memberikan kontribusi keilmuan bagi pembaca.

d. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember

Hasil studi ini diharapkan bisa menjadi literatur bagi lembaga UIN Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan intensitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah berbagai hal yang menjadi pokok pengamatan penelitian atau yang menjadi minat penelitian dan dimanfaatkan sebagai objek untuk menetapkan tujuan penelitian. Dua variabel yang ada pada penelitian ini ialah variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*).¹³

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas ialah faktor yang mempengaruhi, berkontribusi, dan mengakibatkan suatu perubahan pada variabel terikat

¹³ Paramita, Rizal, dan, Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 36.

(*Dependent*).¹⁴ Variabel bebas pada penelitian adalah intensitas menghafal Al-Qur'an

b. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independent*).¹⁵ Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional.

2. Indikator Variabel

a. Indikator Intensitas menghafal Al-Qur'an

Indikator pada penelitian, peneliti memakai beberapa aspek dari Sa'dullah S.Q dalam intensitas menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Frekuensi menghafal
- 2) Frekuensi membaca
- 3) Menambah hafalan
- 4) Setoran kepada guru
- 5) Berakhlak Terpuji

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 39

¹⁵ Sugiyono, 39

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator dalam penelitian ini, peneliti memilih dimensi kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yang meliputi kemampuan lebih yang dimiliki seseorang sebagai berikut:

- 1) Kewaspadaan diri
- 2) Pengelolaan emosi,
- 3) Memotivasi diri,
- 4) Memahami orang lain, dan
- 5) Mengatur hubungan dengan orang lain.¹⁶

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional yakni perspektif peneliti dalam mengartikan Variabel *Independen* dan *Dependen*, mengenai Definisi Operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Intensitas adalah kata yang diperoleh dari bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, rajin, dan sungguh-sungguh. Intensitas menghafal Al-Qur'an adalah tingkat keseringan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁶ Goleman. 56-57.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengontrol setiap perilaku dan pikiran, perasaan, nafsu serta mengatur suasana hati dengan baik.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah sebuah anggapan dasar, yang mana titik tolak teori yang keshahihannya diakui peneliti. Anggapan dasar harus didefinisikan dengan nyata sebelum mengumpulkan data penelitian. Hal ini berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk masalah yang diteliti, juga untuk menggarisbawahi variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian serta merumuskan hipotesis.¹⁷ Menurut teori dan hasil studi terdahulu yang disampaikan, maka peneliti berasumsi bahwa jika santriwan *intens* dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik, maka Kecerdasan Emosional santri juga baik.

H. Hipotesis

Penelitian ini menetapkan dua hipotesis yang dikategorikan dalam hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0).

H_a : Terdapat hubungan intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional pada santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid.

¹⁷ UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember; UIN KHAS Jember, 2023) Hlm.66

Ho : Tidak terdapat hubungan intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional pada santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan menjabarkan mengenai alur penulisan dalam penyusunan skripsi yang diawali dengan bab pertama berupa pendahuluan sampai bab akhir yakni penutup. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan perihal latar belakang masalah yang ingin dianalisis, menjabarkan point rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, menjelaskan point definisi operasional, asumsi penelitian, serta anggapan atau hipotesis dan penataan hasil pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan perihal penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan “Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santriwan di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid Paiton Probolinggo.”

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat perihal jenis pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, populasi dan sampel yang diambil, Teknik pengambilan, serta instrument pengumpulan data-data, dan menganalisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini memuat perihal deskripsi dari objek atau tempat penelitian, menyajikan hasil data, hasil analisis serta menguji hipotesis, juga pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat perihal simpulan yang diperoleh mengenai rumusan masalah dan saran-saran yang berhubungan atas hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Tahfidz di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur*. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Indah Aprillia Sari ini memiliki tujuan untuk memahami adanya hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Metode pengambilan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian berjumlah 41 siswa Tahfidz di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur. Sedangkan cara pengambilan sampel yakni total sampling. Adapun hasil dari data yang telah diperoleh dan dianalisa dengan analisis korelasi product moment menggunakan bantuan aplikasi SPSS 17.0 hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Adanya hubungan positif antara kemampuan menghafal dengan kecerdasan emosional siswa Tahfidz di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur¹⁸.

Penelitian tersebut berbeda dari penelitian yang dibuat oleh peneliti pada variabel *independen* dan lokasi penelitian, pada penelitian tersebut variabel *independen* yaitu Kemampuan Menghafal Al-Qur'an,

¹⁸ Indah Aprillia Sari, *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Tahfidz di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur*, Skripsi (2020)

sedangkan penelitian ini variabel bebasnya adalah intensitas menghafal Al-Qur'an. Dan lokasi penelitiannya bertempat di sekolah yakni SMA IT sedangkan peneliti bertempat di Pondok Pesantren.

2. *Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Memori Jangka Pendek Santri SMA IIBS(International Islamic Boarding School) Al-Izzah Batu Jawa Timur*. Dalam skripsi Annisa Nur Masita(2020) ini bertujuan untuk mengetahui korelasi intensitas menghafal Al-Qur'an dengan memori jangka pendek IIBS (*International Islamic Boarding School*) siswa SMA Al-Izzah Batu Jawa Timur, Penelitian ini mengambil pendekatan Cross Sectional. Kesimpulan dari penelitiannya yakni ada hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan memori jangka pendek IIBS (*International Islamic Boarding School*) siswa SMA Al-Izzah Batu Jawa timur, semakin tinggi intensitas menghafal Al-Qur'an maka daya ingat jangka pendeknya semakin baik¹⁹.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang disajikan oleh peneliti pada variabel terikatnya dan lokasi penelitian, dalam penelitian tersebut variabel terikatnya adalah memori jangka pendek, sedangkan pada penelitian yang disajikan peneliti adalah kecerdasan emosional.

3. Penelitian yang dikerjakan oleh Iman Fadilah, Anas Rohman, dan Muhammad Burhanuddin. yang berjudul *Pengaruh Intensitas*

¹⁹ Annisa Nur Masita, "*Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Memori Jangka Pendek Santri SMA IIBS(International Islamic Boarding School) Al-Izzah Batu Jawa Timur*". Skripsi (2020) Universitas Muhammadiyah Malang.

membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional santri At-Taqwa meteseh Tembalang Semarang. Penelitian kuantitatif ini terdiri dari tiga Variabel yaitu Intensitas membaca asmaul husna (X) kecerdasan Spiritual(Y1) dan kecerdasan emosional (Y2), data penelitian didapat dari angket dan soal menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan antara intensitas membaca asmaul husna dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri berada pada tingkat hubungan yang sedang atau cukup. Ditunjukkan dari angka indeks korelasi *Product moment* media interaktif audio visual dan motivasi belajar $(r_{xy})= 0,589$ berada pada interval 0,400-0,700²⁰.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabelnya, penelitian tersebut membahas tentang Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

4. Studi yang dilakukan Muhammad Aminuddin dan Aziz Muzayin. Yang berjudul "*Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal, Moga*". Studi ini bertujuan untuk memahami Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok

²⁰ Iman Fadilah, Anas Rohman, dan Muhammad Burhanuddin "Pengaruh Intensitas membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional santri At-Taqwa meteseh Tembalang Semarang." (Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Volume 10, No.1 Juni 2022).

Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga tahun ajaran 2019/2020, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi *product moment*, yang diambil jadi populasi pada penelitian yakni seluruh santri di pondok pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga yang berjumlah 145 santri. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yakni dengan angket, observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi, kemudian data sekunder dari website resmi yang memuat artikel kecerdasan emosi, brosur resmi dari Pondok Pesantren Al-Munawwar, dan studi pustaka, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan shalat berjamaah berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional dengan hasil koefisien korelasi *product moment* 0.596 dan termasuk dalam kategori sedang. Semakin baik kualitas pelaksanaan shalat berjamaah dan ikhlas melaksanakan karena Allah SWT, maka kecerdasan emosional santri akan semakin meningkat²¹.

Terdapat perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dibawakan oleh peneliti pada variabel bebasnya, dalam penelitian tersebut variabel bebasnya adalah Sholat Berjamaah, sedangkan pada penelitian yang disajikan oleh peneliti adalah intensitas menghafal Al-Qur'an.

²¹ Muhammad Aminuddin dan Aziz Muzayin “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga” (Jurnal Bashrah, Volume 01. No,01 April 2021)

5. *Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus*, studi yang dikerjakan Lina Inayatun Nafiah, ini mempunyai tujuan untuk memahami (1) pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis siswa kelas X MA Mahid kaliwungu kudus, (2) pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X MA Ma'ahid kaliwungu Kudus. Penelitiannya merupakan penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif. Studi yang dilakukan di MA Ma'ahid kaliwungu Kudus dengan jumlah siswa kelas X berjumlah 206 siswa. Pemilihan sampel memakai teknik *Simple random sampling* dengan mengambil sampel tidak direncanakan dan tanpa mempertimbangkan strata pada populasi. Data penelitian didapat dari angket, tes dan dokumentasi. Hasilnya membuktikan yakitu (1) adanya pengaruh positif intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis siswa kelas X MA Mahid kaliwungu kudus, (2) terdapat pengaruh positif antara pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X MA Ma'ahid kaliwungu Kudus. Sehingga semakin tinggi pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi juga kecerdasan emosional siswa²².

²² Lina Inayatun Nafi'ah. "*Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Emosional siswa Kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus*" (2022). Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang diangkat peneliti pada variabel *independennya* dan lokasi penelitian, pada penelitian diatas variabel *independennya* adalah Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Emosional, sedangkan pada penelitian yang diangkat peneliti hanya kecerdasan emosional.

6. *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) Bengkulu.* Penelitian yang dikerjakan Alwin Syahputra, ini memiliki tujuan dalam memahami pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Jenis penelitiannya yakni penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. mengumpulkan data serta analisis datanya adalah statistik, yang bertujuan untuk mengukur hipotesis yang sudah ditetapkan. Populasi dalam penelitiannya mengambil semua mahasiswa aktif FUAD IAIN Bengkulu, berjumlah 1.290. Sampel penelitiannya berjumlah 129 orang mahasiswa FUAD semester 8. Teknik analisis datanya berupa analisis regresi linier sederhana dan uji-t. Setelah data penelitian dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa hasil uji-t didapatkan nilai *tsig* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka H_0 tidak diterima, yang berarti memiliki pengaruh intensitas membaca

Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu²³.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang disajikan oleh peneliti pada variabel bebasnya, dalam penelitian tersebut variabel bebasnya adalah Intensitas membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang disajikan oleh peneliti adalah intensitas menghafal Al-Qur'an.

7. *Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak*, penelitian yang dilaksanakan Oleh Nugraini Tri Rahmawati. Skripsi ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak, metode pengumpulan datanya berupa observasi, kuesioner dan tes. Populasinya mengambil semua siswa SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak, dan sampelnya mengambil siswa tingkat 4 SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh antara intensitas menghafal Al Qur'an terhadap hasil belajar kognitif siswa tentang subjek atau mapel Al Qur'an Hadis²⁴.

²³ Alwin Syahputra. "*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Bengkulu*". Skripsi (2020) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

²⁴ Nugraini Tri Rahmawati. "*Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak*". Skripsi (2021). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti pada variabel Terikatnya, dalam penelitian tersebut variabel terikatnya adalah Hasil belajar Kognitif, sedangkan pada penelitian yang diangkat peneliti yakni Kecerdasan Emosional.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Indah Aprillia Sari(2020) Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Tahfidz di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebasnya menggunakan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Variabel Terikatnya • Penelitian Korelasional
2	Annisa Nur Masita(2020) Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Memori Jangka Pendek Santri SMA IIBS(<i>International Islamic Boarding School</i>) Al-Izzah Batu Jawa Timur.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikatnya menggunakan Memori Jangka Pendek • Lokasi Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kuantitatif • Pendekatan Korelasional • Variabel Bebasnya
3	Iman Fadilah, Anas Rohman, dan Muhammad Burhanuddin. yang berjudul Pengaruh Intensitas membaca Asmaul Husna Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebasnya menggunakan Intensitas Membaca Asmaul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kuantitatif • Variabel Terikatnya • Pendekatan Korelasional

	Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional santri At-Taqwa meteseh Tembalang Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian 	
4	Muhammad Aminuddin dan Aziz Muzayin. yang berjudul Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebasnya menggunakan Sholat Berjamaah • Lokasi Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatann Kuantitatif • Variabel Terikatnya • Penelitian Korelasional
5	Lina Inayatun Nafi'ah(2022) Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Emosional siswa Kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikatnya menggunakan Kecerdasan Logis Matematis dan kecerdasan emosional 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Variabel bebasnya
6	Alwin Syahputra (2020) Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) Bengkulu.	<ul style="list-style-type: none"> • variabel bebasnya menggunakan Intensitas membaca Al-qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Variabel Terikatnya

7	Nugraini Tri Rahmawati (2021) Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikatnya menggunakan Hasil Belajar Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Variabel bebasnya
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

Secara umum penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu, yakni dalam hal Metodologi Penelitian, pada penelitian ini adalah Penelitian Korelasional yang menganalisis hubungan atau korelasi dari variabel X (intensitas menghafal Al-Qur'an) dengan Variabel Y (kecerdasan emosional), perbedaan juga terdapat dari segi lokasi. Lokasi penelitian mengambil dari Pondok Pesantren, Pondok Pesantren yang dijadikan tempat penelitian bertempat di Paiton, Probolinggo, kemudian pelaku atau orang yang dianalisa pada penelitian ini yaitu Santri putra yang bermukim di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Intesitas Menghafal Al-Qur'an

Intesitas adalah sebuah kata yang diperoleh dari bahasa Inggris yaitu *intense* yang artinya semangat, giat, dan bersungguh-sungguh. Dalam istilah pendidikan umum, intesitas asal dari kata *intens* yang artinya

seluruh kegiatan dan usaha yang dikerjakan agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Sementara Ilham Agus Sugianto menyatakan bahwa intensitas adalah “keadaan tingkatan atau ukuran *intensnya*”.²⁵ Menurut James P. Chaplin, intensitas yaitu “kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap”.²⁶ Kekuatan yang hebat, kuat dan tinggi dalam melakukan kegiatan berdasarkan motivasi yang mendorong emosional seseorang sehingga melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno salah satu aspek intensitas adalah motivasi. Oleh sebabnya, kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan, karena motivasi disini sangatlah berpengaruh dengan intensitas. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan maka intensitas seseorang terhadap suatu kegiatan tersebut juga bertambah semakin tinggi.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan atau rutinitas dalam menghafal Al-Qur'an yang dibarengi dengan niat dalam melafalkan, menghafalkan dan

²⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mujahid Press, 2004), 123.

²⁶ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 254.

²⁷ Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2013. Hlm, 57

memahami. Disini, intensitas para santri bermacam-macam dikarenakan tingkat hafalan santri tersebut ada yang rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat beberapa Aspek dalam menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah sebagai berikut:

a. Niat Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah, harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya berharap dari ridho Allah SWT.²⁸ Karena itu Niat yang baik disertai keikhlasan hati adalah hal yang harus di miliki oleh para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Kemauan yang kuat.

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, kurang lebih memiliki 6.236 ayat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Tentunya hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang non Arab yang sehari-harinya tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Sehingga kemauan (azzam) yang kuat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an.²⁹

c. Disiplin Menambah Hafalan

²⁸ Sa'dullah. 26.

²⁹ Sa'dullah. 30

Seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang kurang bermanfaat.³⁰

d. Setoran Kepada guru

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (talaqi) kepada seorang guru yang hafal Al-Qur'an, mantap beragama serta guru yang terkenal mampu menjaga diri. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan yang sulit dan ketika sudah dihafal harus ada guru yang menerima dan mengoreksi hafalannya.³¹

e. Berakhlaq Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlaq terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Rendah hati, tidak berbangga diri dan, tidak sombong atas hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya.³²

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Ilham Agus Sugianto menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya intensitas, antara lain sebagai berikut:³³

³⁰ Sa'dullah. 31

³¹ Sa'dullah. 32

³² Sa'dullah. 33

³³ Ilham Agus Sugianto, 124

- a. Perhatian atau konsentrasi. Segala sesuatu yang membuat seseorang paham akan sesuatu melalui perhatian penuh terhadap suatu objek.
- b. Minat. Keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai yang diinginkannya.
- c. Keaktifan. Melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan tertentu.
- d. Motivasi. Segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu

2) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini beberapa keutamaan dari menghafal Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- a. Allah akan memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara manusia lain. Namun, hal ini bukan sebagai patokan kita ataupun tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya tujuan utama kita yaitu semata-mata hanya untuk mengharap ridha dari Allah SWT.³⁴
- b. Termasuk sebaik-baiknya umat, sebagaimana Diriwayatkan dari Shohabi Jaliil Abdullah bin Abbas Rodhiyallahu 'anhumaa bahwa Rasulullah Sholallahu 'alaihi wa Salaam bersabda :

أَشْرَافُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَأَصْحَابُ اللَّيْلِ

“Yang paling mulia diantara umatku adalah orang yang hafal Al-Qur'an dan ahli sholat malam.”³⁵

³⁴ Muhammad, Akhsin Sakho, “*Menghafalkan Al-Qur'an. Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*”. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017. hlm 27

³⁵ <https://shamela.ws/book/150960/525> H.R Al-Bayhaqi No.1 Diakses pada 22,11, 2024.

Dari hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat manusia nanti akan dianugerahi dengan derajat yang terhormat dan mulia disisi Allah SWT, apabila kita dapat menghafal Al-Qur'an serta Istiqomah dalam melaksanakan sholat malam.

- c. Orang yang hafal Al-Qur'an akan selalu dinaungi dengan rahmat Allah SWT, dan orang yang selalu mengagungkan firman Allah SWT, dengan cara membaca, menghafal, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya akan mendapatkan cahaya dari Allah Swt.³⁶
- d. Yang paling berhak memimpin. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad yang berisikan tentang "Yang lebih berhak memimpin suatu kaum adalah yang bagus bacaan Al-Qur'an nya."³⁷

Dari hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang yang berhak memimpin suatu negara atau pemerintahan ialah orang yang lebih fasih dan bagus dalam membaca Al-Qur'an.

- e. Termasuk manusia yang paling tinggi derajatnya di surga.
- f. Orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an. Allah akan memberikan sebuah keutamaan kepada orang yang selalu menyibukkan diri dengan Al-Qur'an lebih dari yang lainnya. Maka penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan

³⁶ Muhammad, Akhsin Sakho, 28

³⁷<https://shamela.ws/book/711/1806> H.R Muslim No. 637. Diakses pada 22,11, 2024.

keberkahan dalam hidupnya, dan Allah memberikan penghargaan di dunia dan di akhirat.³⁸

3) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk dan pedoman untuk umat manusia dalam menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah SWT Berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”³⁹

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.⁴⁰

4) Metode Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode yang bisa dikembangkan untuk menghafal Al-Qur'an dan dapat memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan pada saat menghafal. Metode tersebut antara lain:⁴¹

³⁸ Muhammad, Akhsin Sakho, 28

³⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Do'a. (Q.S Fatir, 35:29) 437

⁴⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009),23

⁴¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 12.

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian mengulangi hafalan setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, sehingga membentuk pola bayangan hafalan.

b. Metode *bin-Nadzor*

Metode *bin-Nadzor* adalah dengan cara membaca mushaf dengan benar-benar di cermat serta di ulang-ulang. Pengulangan bisa dilakukan sebanyak mungkin, bahkan sampai 41 kali sebagaimana para ulama zaman dahulu. Hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran menyeluruh mengenai lafadz serta urutan ayat-ayatnya. Tujuannya agar lebih mudah dalam proses menghafal. Maka, selama proses *bin-Nadzor* ini diharapkan calon *hafidz/hafidzah* juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

c. Metode *Tahfizh*

Metode *Tahfizh* adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-Nadzor* tersebut. Misalnya: menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sampai sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar

hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar, kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.⁴²

d. Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* adalah dengan cara membaca menulis terlebih dahulu ayat yang hafal pada kertas, kemudian membacanya berulang-ulang sampai benar-benar hafal diluar kepala.

e. Metode *Simai*

Metode *Simai* adalah dengan cara memperdengarkan bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak yang belum mengenal baca tulis.

f. Metode *Takrir*

Metode *Takrir* adalah mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidzh. *Takrir* ditujukan supaya hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak gampang lupa.

g. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *Tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya,

⁴² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 13

karena dia mungkin lupa dalam melafalkan huruf dan harakat. Dengan *Tasmi'* seseorang juga akan lebih fokus dalam menghafal.⁴³

h. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan kepada seorang guru. Dan guru tersebut haruslah seorang penghafal Al-Qur'an juga. langkah ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafidz* dan mendapatkan bimbingan secukupnya.⁴⁴

i. Metode Gabungan

Metode gabungan adalah kombinasi dari metode *wahdah* dan *kitabah*, akan tetapi, Ayat yang sudah dihafalkan diuji dengan metode *kitabah*.

j. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah metode menghafal yang dilakukan secara beramai-ramai atau bersamaan yang dipimpin seorang ustadz/ustadzah yang membacakan ayat kemudian diikuti para muridnya.⁴⁵

2. Kecerdasan Emosional

1) Pengertian Kecerdasan Emosional

Setelah sebelumnya Gardner mengemukakan kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk), istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Menurut Goleman menyatakan

⁴³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 14

⁴⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 14

⁴⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 15

bahwa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah perwujudan dari penolakan akan pandangan *intelektual quotient* (IQ).⁴⁶ Salovey, kecerdasan pribadi, seperti yang dijelaskan oleh Howard Gardner, dapat dianggap sebagai landasan utama dari kecerdasan emosional. Di dalam konsep ini, ada dua dimensi penting yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Kecerdasan intrapersonal mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola perasaan diri sendiri, sementara kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengendalikan suasana hati mereka dengan bijak, menjaga kepuasan diri, dan menempatkan emosi pada tempat yang sesuai, hal ini sangat penting untuk menciptakan hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional meliputi berbagai kemampuan inti, seperti pengendalian diri, ketahanan dalam menghadapi tantangan, pengendalian dorongan, motivasi diri, serta kemampuan untuk mengatur suasana hati. Lebih dari itu, kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan untuk bersimpati kepada orang lain dan menjalin hubungan yang penuh pengertian. Dalam dunia yang penuh dengan dinamika emosional, kecerdasan ini menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memperkaya kehidupan kita. Dengan kecerdasan

⁴⁶ Goleman. 51-53

emosional, seseorang dapat menjalani hidup dengan lebih tenang, bijak, dan penuh kesadaran, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain..⁴⁷

Robert dan Cooper berpendapat mengenai kecerdasan emosi adalah “Kemampuan merasakan, memahami, dan menggunakan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, hubungan, dan dampak pada manusia.”⁴⁸ Individu yang mampu mengetahui emosi individu lain, bisa bersikap serta membuat keputusan dengan cermat tanpa mengakibatkan pengaruh yang membebani kedua pihak. Emosi bisa timbul setiap kali individu menerima rangsangan yang bisa mempengaruhi kondisi jiwa dan menyebabkan guncangan dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan keberhasilan dalam segala bidang karena pada saat emosi muncul, individu mempunyai energi yang besar dan bisa mensugesti individu lain. Segala suatu yang dihasilkan emosi tersebut apabila dimanfaatkan dengan baik dapat diimplementasikan sebagai sumber energi yang dibutuhkan untuk menuntaskan tugas, mensugesti orang disekitar serta menciptakan hal yang belum ada atau baru.

Menurut Shapiro memaknai kecerdasan emosional sebagai kelompok suatu fungsi jiwa yang mengaitkan kemampuan mengamati intensitas perasaan atau emosi, mulai dari diri sendiri ataupun orang lain. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi memiliki kepercayaan akan

⁴⁷ Goleman. 45

⁴⁸ Agustian, Ary, Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdan Emosi dan Spiritual*. (ESQ. Jakarta : Arya.) 44

dirinya sendiri, sangat antusias, pandai menyortir segalanya dan memanfaatkan informasi supaya dapat membina akal dan perbuatan .⁴⁹

Berdasarkan pemahaman para ahli diatas, dapat disimpulkan yang artinya kecerdasan emosional disini yaitu keterampilan memahami dan merasakan dengan efektif terhadap perasaan emosi termasuk kemampuan self motivation dan manusia lain, pengendalian diri, pandai memahami perasaan manusia, dan bisa mengolah emosinya agar dipergunakan untuk mendapatkan solusi terbaik dari beberapa pilihan.

2) Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman menyatakan bahwa beberapa tanda kecerdasan emosi adalah bisa memotivasi diri sendiri, bertahan melawan frustrasi, mengontrol dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengelola suasana hati, memastikan bahwa stres tidak mengganggu pemikiran, berempati, dan berdoa..⁵⁰ Selanjutnya Goleman merinci aspek-aspek kecerdasan emosi secara spesifik yaitu⁵¹:

- a. Mengenali emosi diri, yang berarti kemampuan seseorang untuk mengamati perasaannya secara teratur dan memperhatikan apa yang muncul. Kemampuan untuk mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri, dan ketidakmampuan untuk melihat perasaan sebenarnya menunjukkan bahwa orang memegang kendali atas emosi mereka.

⁴⁹ Shapiro. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.) 5

⁵⁰ Goleman 45

⁵¹ Goleman.58

- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk memuaskan diri sendiri, menjauhkan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang muncul karena gagal dalam kemampuan emosi dasar. Orang yang tidak memiliki kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bersembunyi melawan perasaan suram, sementara mereka yang pintar akan mudah bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan sukses kembali.
- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kekuatan dalam mengatur emosi merupakan fasilitas untuk menggapai tujuan dan vital untuk memotivasi serta mengendalikan diri. Orang yang memiliki keterampilan ini biasanya lebih maksimal dan efektif dalam usaha apapun yang mereka lakukan. Kemampuan ini didasari oleh keterampilan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengontrol dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, keahlian ini disebut empati, yaitu kemampuan yang berpegang pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empati lebih efisien dalam merasakan sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau kehendak orang lain.⁵²

⁵² Goleman.59

- e. Membina hubungan. Keterampilan membina hubungan sosial adalah kemampuan mengolah dan memahami emosi orang lain, mencakup keterampilan sosial yang mendukung popularitas, kepemimpinan dan kesuksesan hubungan antar individu.

Ada perbedaan dengan pemikiran Goleman, pemikiran aspek kecerdasan emosi dari Tridhonanto adalah:

- a. Kemampuan pribadi, yakni kemampuan mengelola atau mengontrol diri sendiri sebagai manusia.
- b. Kemampuan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan, mencari solusi dari masalah yang terjadi ketika berhubungan atau berkomunikasi dengan individu lain.
- c. Kemampuan sosial, yakni kemampuan membangkitkan tanggapan yang dihendaki orang lain.⁵³

Aspek kecerdasan emosi yang diutarakan Goleman sesudah peneliti dalam lebih lanjut merupakan penjabaran dari pendapat Al Tridhonanto. Kecakapan pribadi pendapat Al Tridhonanto mengandung aspek kecerdasan emosi pendapat Goleman, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, dan memotivasi diri sendiri. Kecakapan sosial pendapat Al Tridhonanto juga mengandung aspek kecerdasan emosi pendapat Goleman, yaitu mengidentifikasi emosi orang lain, dan ketrampilan sosial pendapat Al

⁵³ Al. Tridhonanto, 2009, "*Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*". (Jakarta: PT Elex Media Komputindo.) 5

Tridhonanto juga mengandung aspek kecerdasan emosi pendapat Goleman, yaitu menjalin hubungan.

Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini memakai aspek-aspek dari pendapat Daniel Goleman yakni: mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan menjalin hubungan, dikarenakan aspek aspek menurut Goleman meliputi secara menyeluruh dan lebih detail.

3) Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

Meskipun kecerdasan emosi tidak dimiliki sejak lahir, orang dapat belajar untuk menjadi lebih baik. kecerdasan emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh sejumlah unsur. menurut Goleman yaitu⁵⁴:

a. Lingkungan keluarga.

Sekolah pertama dalam mempelajari emosi adalah kehidupan keluarga. Peran orang tua sangat penting karena orang tua adalah guru pertama anak, dan pelajaran ini diinternalisasi dan pada akhirnya akan melekat pada kepribadian anak. Ekspresi dapat digunakan untuk mengajarkan kecerdasan emosi ini kepada anak saat dini. Keluarga memiliki kehidupan emosi yang baik untuk anak-anak. Ini mengajarkan mereka cara berdisiplin dan bertanggung jawab, berempati, dan peduli. Hal ini akan membantu anak-anak mengatasi dan mengontrol diri saat menghadapi masalah, membantu mereka berkonsentrasi dengan baik

⁵⁴ Goleman, 267-282.

dan mencegah tingkah laku buruk seperti labil, marah dan main tangan atau perilaku memukul.

b. Lingkungan luar keluarga.

Dalam hal ini, lingkungan masyarakat dan penduduk adalah yang paling penting. Perkembangan fisik dan mental anak akan mengikuti perkembangan kecerdasan emosi mereka.

Pembelajaran ini umumnya diterapkan dalam kegiatan bermain anak seperti *Role Play*. Anak memerankan individu lain di luar kepribadiannya, sehingga anak akan mulai belajar memahami perasaan dan emosi orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi bisa diperkuat dari berbagai bentuk kegiatan atau pembelajaran diantaranya yakni memberikan pelajaran perihal regulasi diri atau mengendalikan emosinya bagaimana mengontrol emosi, melatih sifat berempati dan masih banyak lagi bentuk pengajaran dan kegiatan yang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang datanya berlandaskan pada realitas nyata atau berdasarkan fakta yang dapat dikelompokkan, diukur dan diamati secara statistik atau kuantitatif, serta memiliki hubungan sebab akibat yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁵

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian dengan pendekatan korelasional berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan tingkat hubungan diantara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut.⁵⁶ Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan variabel X yakni intensitas menghafal Al-Qur'an dan Y yaitu kecerdasan emosional santri.

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2022), 8

⁵⁶Prof.Dr.Almasdi Syahza, SE., MP., "Metode Penelitian Kuantitatif", (UR Press Pekanbaru,2021), 8

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sejumlah hal atau individu yang digeneralisasi disebut sebagai populasi ketika peneliti memutuskan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan berdasarkan atribut dan karakteristiknya.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menjadikan seluruh Santri putra asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid yang menghafal Al-Qur'an menjadi populasi penelitian yang berjumlah 224, data populasi diperoleh melalui Aplikasi Pedatren NJ, yaitu aplikasi yang berisikan data-data santri dan pengurus wilayah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Sampel

Sampel termasuk suatu bidang serta kriteria populasi⁵⁸. Jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel pada populasi yang telah ada, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili)⁵⁹. Menurut Arikunto jika jumlah Populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari nilai Populasinya⁶⁰

⁵⁷ Sugiyono, 80

⁵⁸ Sugiyono. 81

⁵⁹ Almasdi Syahza, 81

⁶⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012)

Teknik Sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Probability sampling* dan *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota sampel untuk dipilih jadi sampe., Dalam Penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *Simple Random Sampling*, Menurut Sugiyono, *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶¹ untuk menentukan sampel disini peneliti menerapkan rumus Slovin dengan persentase kelonggaran 5%.⁶² Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 15%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 15% karena jumlah populasi lebih dari 100.⁶³

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel minimum

N = sampel populasi

e = persentase batas toleransi (margin of error)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", (Bandung, Alfabeta, April 2018),

⁶² Siti Hajaroh, Raehanah. Raehanah *STATISTIK PENDIDIKAN (Teori dan Praktik)*. (Mataram: Sanabil 2021) Hlm. 12

⁶³ Arikunto, Suharsimi. Hlm 104

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 n &= \frac{224}{1 + 224 (0,15)^2} \\
 &= 33.6 \text{ (dibulatkan jadi 34)}
 \end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian sebanyak 34 orang.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Kuesioner.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mendapatkan jawaban.⁶⁴ Teknik ini juga sesuai dikenakan untuk penelitian yang memiliki responden yang cukup besar, pertanyaan atau pernyataan dapat dilakukan secara tertutup maupun terbuka dengan proses penyebarannya melalui offline atau online.

Skala adalah sejumlah pernyataan yang tertulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai hal-hal tentang pribadinya atau yang diketahui oleh dirinya.⁶⁵ Adapun pada penelitian ini ada dua skala, yaitu intenitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional.

⁶⁴ Sugiyono. 142

⁶⁵ Sugiyono. 142

a. Skala intensitas menghafal Al-Qur'an

Skala ini digunakan untuk membuktikan intensitas menghafal Al-Qur'an. Seluruh item digunakan terdiri dari dua macam yaitu: *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari Sa'dullah S.Q yaitu:

Tabel 3. 1 Blue Print Intensitas Menghafal Al-Qur'an Sebelum Tryout

No	Aspek Intensitas menghafal Al-Qur'an	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1	Niat Menghafal	2, 7, 8, 11, 15	1, 5, 9, 12,18	10
2	Frekuensi Membaca	3,10,16,20, 23	6,13,17,21,29	10
3	Menambah Hafalan	4,14,19,24,30	22,25,26,27,31	10
4	Menyetor hafalan ke guru	28,34,36,37,40,	32,33,35,38,39,	10
5	Berakhlak Terpuji	41, 42, 43,47, 49	44, 45,46,48,50	10
Jumlah		25	25	50

b. Skala kecerdasan emosional

Skala ini digunakan untuk membuktikan intensitas menghafal Al-Qur'an. Keseluruhan item digunakan terdiri dari dua macam yaitu: *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Daniel Goleman yaitu:

Tabel 3. 2 Blue Print Kecerdasan Emosional Sebelum Tryout

No	Aspek Kecerdasan Emosional	Favorable	Unfavorable	Jumlah item
1	Kewaspadaan diri (<i>self Awareness</i>)	1, 4, 8, 11,22, 35	6,15,18,24,26,32	12
2	Pengelolaan emosi (<i>managing emotins</i>)	2, 10, 12, 17, 28,34	5,9,14,21,30,36	12
3	Memotivasi diri (<i>self motivation</i>)	7,13,20,25, 29,31	3,16,19,23,27,33	12
4	Memahami orang lain (<i>empathy</i>)	37,39, 41,45, 47,57	43, 48, 49,52,55,59	12
5	Mengatur hubungan dengan orang lain (<i>handlingrelationship</i>)	42,50,53,54,58,60	38, 40, 44,46,51,56	12
Jumlah		30	30	60

c. Skala Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Adapun item intensitas menghafal Al-Qur'an yang valid dan yang diberikan kepada subjek penelitian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Blue Print Intensitas Menghafal Al-Qur'an Setelah Tryout

No	Aspek Intensitas menghafal Al-Qur'an	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item Valid
1	Niat Menghafal	Kesadaran diri dalam Menghafal Al-Qur'an	2, 7, 8, 11	1, 5, 9, 12,	8
2	Frekuensi Membaca	Kesadaran diri untuk sering membaca	10,16,	13,17,21,29	6

3	Menambah Hafalan	Kesadaran diri untuk Memperbarui hafalan	4,14,31	22,25,26,27,30	8
4	Menyetor hafalan ke guru	Kesadaran diri untuk menyetorkan hafalan	34, 37,	32,33,38,39,41	7
5	Berakhlak Terpuji	Mengamalkan kandungan Al-Qur'an	21,51	54,55, 50	5
Jumlah			13	21	34

d. Skala Kecerdasan Emosional

Adapun item kecerdasan emosional yang valid dan diberikan kepada subjek penelitian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Blue Print Kecerdasan Emosional Setelah Tryout

No	Aspek Kecerdasan Emosional	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah item
1	Kewaspadaan diri (<i>self Awarness</i>)	Mengenali diri sendiri	1, 35	6,15,18,24, 26,32	8
2	Pengelolaan emosi (<i>managing emotins</i>)	Mengontrol emosi	2, 10, 28	5,9,14,21,30, 36	9
3	Memotivasi diri (<i>motivating oneself</i>)	Kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan	31	3,16,19,23,33	6
4	Memahami orang lain (<i>empathy</i>)	Kemampuan memhamai emosi orang lain	57	43, 48,52,55	5

5	Mengatur hubungan dengan orang lain (<i>handling relationship</i>)	Kemampuan Berkomunikasi dengan orang lain	53,54,58	40, 44,46,51	7
Jumlah			10	25	35

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa skala likert.

Skala likert merupakan suatu alat ukur yang biasa dipakai untuk mengukur suatu sikap serta persepsi seseorang terhadap fenomena sosial⁶⁶ terdapat 4 macam pilihan jawaban dalam skala likert yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Respon tersebut memiliki skor yang berbeda, sebagaimana contoh pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3. 5 Tabel Skala Likert

No	Pertanyaan/pernyataan	Favorable	Unfavorable
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain.⁶⁷ Menurut Sutrisno Hadi Observasi adalah proses yang sangat kompleks yang

⁶⁶ Sugiyono, 93

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung, 2022), 226

mencakup banyak aspek biologis dan psikologis.⁶⁸ Adapun perihal ini peneliti mengerjakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian guna mendapat data dan informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama periode waktu bulan Maret sampai April di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, peneliti mengamati keseharian dari subyek penelitian, yaitu *Intens* dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwan setiap harinya, dan Peneliti juga mengamati Kecerdasan Emosional santri seperti cara santriwan bersosial dengan teman, etika kepada pengurus dan etika dalam mengikuti kegiatan di asrama.

3. Dokumentasi

Merupakan cara yang diaplikasikan guna memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian.⁶⁹ Kesimpulannya, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bukti atau sumber data penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berupa kegiatan setoran hafalan, kegiatan mengaji, ujian hafalan Al-Qur'an secara *bil-ghoib* dan yang berhubungan dengan data-data penelitian.

⁶⁸ Sugiyono, 145

⁶⁹ Sugiyono, 240

D. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti sesudah data dari semua responden maupun semua sumber data tergabung. Prosesnya terdiri dari perkumpulan data berdasarkan variabel dan semua responden, penampilan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan penggunaan perhitungan guna membuktikan hipotesis yang telah diajukan.⁷⁰ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi sederhana *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) Version 25 for Windows*. Menggunakan teknik analisis data berupa: uji validitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas, metode korelasi produk moment yang digunakan.⁷¹ Pada program SPSS 25.0 for windows dengan penilaian validitas:

- a. Saat r hitung lebih besar dari r tabel berarti valid.
- b. Saat r hitung lebih kecil dari r tabel berarti tidak valid.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, 334

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 211.

⁷² Sugiyono, 199

Berikut adalah rumus korelasi produk moment :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah subjek

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas instrumen penelitian. Untuk mengevaluasi validitas instrumen penelitian, uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan alat program *Statistical Packages for Science (SPSS) Release 25 for windows*. Ada 110 item pernyataan yang terdiri dari 50 item intensitas menghafal Al-Qur'an dan 60 item kecerdasan emosional. Proses uji validitas item dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 30 santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, kemudian setelah melakukan sebar angket kuisioner dari total 110 item terdapat 41 item yang tidak valid, dengan rinciannya sebagai berikut : 16 item tidak valid dari Skala intensitas menghafal Al-Qur'an, dan 25 item tidak valid dari skala kecerdasan emosional. Item intensitas menghafal Al-Qur'an terdapat 34 item yang valid dari 50 item, dan item kecerdasan emosional yang valid sebanyak 35 item dari 60 item.

Selanjutnya dilakukan perhitungan skala uji validitas konstruk intensitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional. Jika skor

signifikan dan nilai hitung lebih besar dari tabel rhitung > rtabel, maka item dianggap valid, dan skor sig. < 0,05 dengan rtabel (df=N-2) dalam penelitian ini sebesar 0,361 (N=30) dengan makna 0,05 atau 5%. Rincian 34 item untuk skala Intensitas menghafal Al-Qur'an dan 35 item untuk skala kecerdasan emosional kemudian ditetapkan valid sebanyak 69 item dari 110 item awal yang disebarkan. Berikut adalah hasil uji Validitas:

Tabel 3.6 Uji Validitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an

ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X1	0.499	0.361	VALID
X2	0.534	0.361	VALID
X3	0.066	0.361	VALID
X4	0.64	0.361	VALID
X5	0.456	0.361	VALID
X6	0.301	0.361	TIDAK VALID
X7	0.389	0.361	VALID
X8	0.463	0.361	VALID
X9	0.505	0.361	VALID
X10	0.537	0.361	VALID
X11	0.656	0.361	VALID
X12	0.438	0.361	VALID
X13	0.658	0.361	VALID
X14	0.325	0.361	TIDAK VALID
X15	0.63	0.361	VALID
X16	0.694	0.361	VALID
X17	0.615	0.361	VALID
X18	0.276	0.361	TIDAK VALID
X19	0.314	0.361	TIDAK VALID
X20	0.209	0.361	TIDAK VALID
X21	0.397	0.361	VALID
X22	0.469	0.361	VALID
X23	0.276	0.361	TIDAK VALID
X24	0.323	0.361	TIDAK VALID
X25	0.614	0.361	VALID
X26	0.562	0.361	VALID
X27	0.64	0.361	VALID
X28	0.356	0.361	TIDAK VALID
X29	0.691	0.361	VALID
X30	0.408	0.361	VALID

ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X31	0.56	0.361	VALID
X32	0.526	0.361	VALID
X33	0.516	0.361	VALID
X34	0.586	0.361	VALID
X35	0.479	0.361	VALID
X36	0.454	0.361	VALID
X37	0.318	0.361	TIDAK VALID
X38	0.604	0.361	VALID
X39	0.094	0.361	TIDAK VALID
X40	0.267	0.361	TIDAK VALID
X41	-0.01	0.361	TIDAK VALID
X42	0.38	0.361	VALID
X43	0.036	0.361	TIDAK VALID
X44	0.416	0.361	VALID
X45	0.577	0.361	VALID
X46	0.352	0.361	TIDAK VALID
X47	0.463	0.361	VALID
X48	0.497	0.361	VALID
X49	0.171	0.361	TIDAK VALID
X50	0.448	0.361	VALID

Tabel 3.7 Uji Validitas Kecerdasan Emosional

ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Y1	0.429	0.361	VALID
Y2	0.481	0.361	VALID
Y3	0.723	0.361	VALID
Y4	0.171	0.361	TIDAK VALID
Y5	0.568	0.361	VALID
Y6	0.552	0.361	VALID
Y7	0.305	0.361	VALID
Y8	0.159	0.361	TIDAK VALID
Y9	0.704	0.361	VALID
Y10	0.423	0.361	VALID
Y11	0.24	0.361	TIDAK VALID
Y12	0.246	0.361	TIDAK VALID
Y13	0.352	0.361	VALID
Y14	0.558	0.361	VALID
Y15	0.51	0.361	TIDAK VALID
Y16	0.631	0.361	VALID
Y17	0.058	0.361	TIDAK VALID
Y18	0.546	0.361	VALID
Y19	0.433	0.361	VALID

ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Y20	0.32	0.361	TIDAK VALID
Y21	0.433	0.361	VALID
Y22	0.284	0.361	TIDAK VALID
Y23	0.383	0.361	VALID
Y24	0.587	0.361	VALID
Y25	0.303	0.361	TIDAK VALID
Y26	0.536	0.361	VALID
Y27	0.296	0.361	TIDAK VALID
Y28	0.475	0.361	VALID
Y29	0.291	0.361	TIDAK VALID
Y30	0.481	0.361	VALID
Y31	0.487	0.361	VALID
Y32	0.482	0.361	VALID
Y33	0.614	0.361	VALID
Y34	-0.188	0.361	TIDAK VALID
Y35	0.549	0.361	VALID
Y36	0.527	0.361	VALID
Y37	0.147	0.361	TIDAK VALID
Y38	0.286	0.361	TIDAK VALID
Y39	0.232	0.361	TIDAK VALID
Y40	0.486	0.361	VALID
Y41	-0.021	0.361	TIDAK VALID
Y42	0.252	0.361	TIDAK VALID
Y43	0.396	0.361	VALID
Y44	0.594	0.361	VALID
Y45	-0.04	0.361	TIDAK VALID
Y46	0.449	0.361	VALID
Y47	0.313	0.361	TIDAK VALID
Y48	0.58	0.361	VALID
Y49	0.149	0.361	TIDAK VALID
Y50	0.246	0.361	TIDAK VALID
Y51	0.734	0.361	VALID
Y52	0.531	0.361	VALID
Y53	0.519	0.361	VALID
Y54	0.431	0.361	VALID
Y55	0.383	0.361	VALID
Y56	0.145	0.361	TIDAK VALID
Y57	0.363	0.361	VALID
Y58	0.387	0.361	VALID
Y59	0.267	0.361	TIDAK VALID
Y60	0.345	0.361	TIDAK VALID

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat keandalan sesuatu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukur itu dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali dengan objek yang sama. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dikarenakan kuesionernya berbentuk uraian.⁷³

Cronbach Alpha juga digunakan untuk menguji reliabilitas. Suatu variabel ditetapkan reliabel ketika :

- a. Jika *Cronbach Alpha* > 0,60 = reliabel
- b. Jika *Cronbach Alpha* < 0,60 = tidak reliabel.

Adapun Rumus koefisien Reliabilitas *Cronbach's Alpha* Sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan : E M B E R

r_n : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan.

σ_b^2 : Varians total

σ_t^2 : Jumlah varian butir.

⁷³ Suharsimi Arikunto, 221-239.

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\geq r_{\text{tabel}}$. Dari uji reliabilitas dengan menggunakan *Software Statistical Packages for Science (SPSS) Release 25.0 for windows*. Diketahui dari skala intensitas menghafal Al-Qur'an adalah 0,928. Dan skala kecerdasan emosional adalah 0,922, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Hasil *Reliability Test* skala Intensitas menghafal

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,928	50

Skala intensitas menghafal, memiliki skor 0.928, yang ditentukan oleh hasil pengujian reliabilitas yang menunjukkan reliabel dan berpeluang mengukur tujuan pengukuran.

Tabel 3. 9 Hasil *Reliability Test* Skala Kecerdasan Emosional

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,922	60

Skala kecerdasan emosional, memiliki skor 0.922, yang ditentukan oleh hasil pengujian reliabilitas yang menunjukkan reliabel dan berpeluang mengukur tujuan pengukuran.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian bersifat distribusi normal atau tidak. Jika data menunjukkan hasil distribusi normal maka data hasil penelitian sudah mewakili populasi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas metode *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan program

Statistical Program for Social Science (SPSS) Version 25 for Windows.

Analisis uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas data dengan syarat antara lain berskala interval atau ratio (kuantitatif), data tunggal/belum dikelompokkan pada tabel distribusi Frekuensi, dapat untuk n besar maupun n kecil.⁷⁴ Dinyatakan distribusi normal jika data hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi = 0.05 atau ($p > 0.05$), dan sebaliknya jika data hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi = 0,05 atau ($p < 0,05$), maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah yang dipakai untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Kaidah yang dikenakan pada penelitian ini memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi < 0.05, sedangkan dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi > 0.05. Pada penelitian ini menggunakan *Anova* dengan dibantu aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS) Version 25 for Windows*.

5. Uji Hipotesis

Uji *hipotesis* dipakai untuk menguji apakah diterima atau tidak hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yakni “Terdapat hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur’an dengan kecerdasan emosional pada

⁷⁴ Siti Hajaroh, Raehanah *STATISTIK PENDIDIKAN (Teori dan Praktik)*. Sanabil (Mataram 2021) Hlm. 103-104

Santriwan Pusat Pendidikan Ilmu-Al-Qur'an Nurul Jadid Paitotn Probolinggo". Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini adalah uji korelasi *product moment pearson* dengan dibantu aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Adapun rumus angka kasar dari uji korelasi *product momen pearson* yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

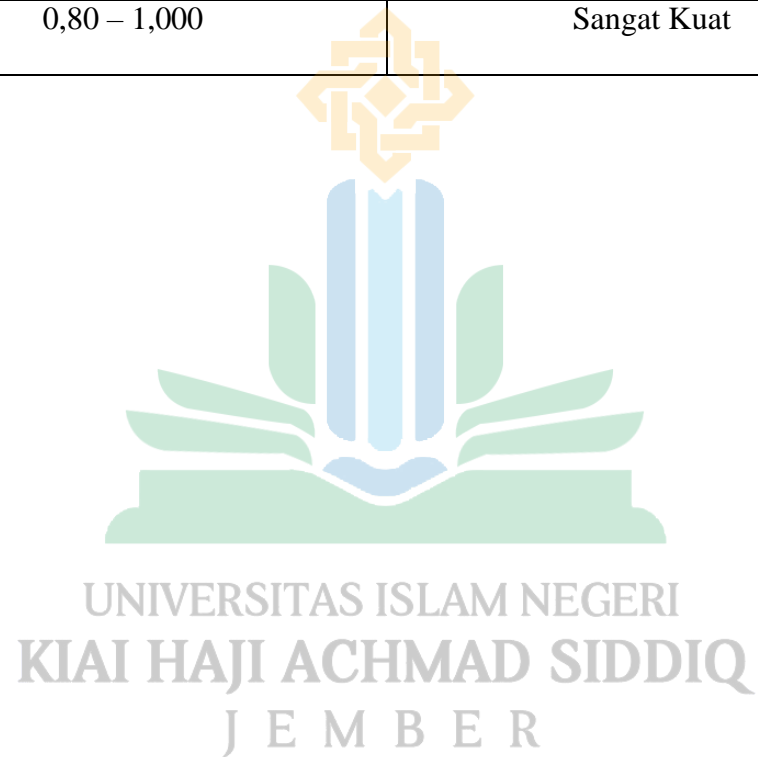
- R_{xy} : Koefisien Korelasi Pearson
- N : Banyaknya Nilai X dan Y
- $\sum XY$: Hasil kali X dan Y
- $\sum X$: Banyaknya Nilai X
- $\sum Y$: Banyaknya Niali Y
- $\sum X^2$: Kuadrat Nilai X
- $\sum Y^2$: Kuadrat Niali Y

Keputusan yang dibuat dalam uji korelasi *product moment pearson* didasarkan pada :

- a. Apabila skor signifikansi $< 0,05$ = berkorelasi
- b. Apabila skor signifikansi $> 0,05$ = tidak terdapat korelasi, walaupun demikian keputusan dalam mengambil hasil uji korelasi *product moment pearson* bisa pula ditentukan dari nilai r. Dinyatakan valid apabila perhitungan rxy dibanding rtabel dengan taraf signifikan 5% jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Klasifikasi nilai r dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah:

Tabel 3. 10 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Bermula dari keprihatinan Pengasuh ke III Pondok Pesantren. Nurul Jadid (Drs. KH. Abd. Wahid Zaini, SH.) pada awal tahun ajaran 1993 / 1994 terhadap pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Beliau memaparkan bahwa Pondok Pesantren, Nurul Jadid tergolong pondok pesantren yang cukup besar namun tidak ada “wadah” yang khusus menangani pembinaan Al-Qur'an dan tidak memiliki hafidz/hafidzah. Dari keinginan diatas, akhirnya pengurus Biro Kepesantrenan Pondok Pesantren. Nurul Jadid, melakukan koordinasi dengan beberapa Pengurus, Pembina Al-Qur'an dan beberapa orang santri yang diantara mereka sebelumnya pernah belajar di Pesantren Al-Qur'an dan sudah memiliki hafalan bahkan ada yang sudah khatam sekalipun naqish.⁷⁵

Kemudian pada tanggal 17 November 1993 terbentuklah LPKH (Lembaga Pembinaan Kader Huffazh) yang dikoordinir langsung oleh Biro Kepesantrenan Bagian Kegiatan Belajar. Dan selanjutnya pengurus Kegiatan Belajar merekrut 14 siswa MTs. Nurul Jadid yang berminat menghafal Al-Qur'an. Pada tanggal 03 Januari 1995 LPKH resmi menjadi Badan Otonom

⁷⁵<https://ppiqnuruljadid.blogspot.com/2011/11/sejarah-tidak-akan-pernah-melupakan.html>
diakses pada 20,10,2024

Biro Kepesantrenan dengan nama LPTQ (Lembaga Pengembangan Tahfidzil Qur'an) berdasarkan Surat Pemberitahuan Kepala Biro Kepesantrenan kepada Pengasuh nomor : NJ-I/520/Pemb./A.I/I-1995 tertanggal 03 Januari 1995. Direktur saat itu adalah KH. Abdul Haq Zaini, Lc. Sedangkan yang ditunjuk sebagai Direktur Pelaksana KH. Romzi Al Amiri Mannan, SH.

Pada tanggal 11 Mei 1998 LPTQ dengan resmi diganti nama menjadi Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ). Pada Tahun 2001 terjadi perubahan sistem di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dampaknya adalah pergantian atau reposisi sebagian besar kepala-kepala biro, banom dan lembaga. Maka diputuskan sebagai pemegang kepemimpinan di PPIQ adalah KH. Mohammad Hefni Mahfudz.⁷⁶

Sampailah pada hari Rabu tanggal (21/06/2023) waktu pagi. KH. Mohammad Hefni Mahfudz wafat dikarenakan sakit Komplikasi, dan kepemimpinan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) selanjutnya diamanahkan kepada Kyai. Ahmad Madarik S.E sampai sekarang.

2. Visi Dan Misi

a. Visi Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an

“Terbentuknya santri yang beriman, bertaqwa, serta berjiwa Qur'ani”

b. Misi Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

⁷⁶<https://ppignuruljadid.blogspot.com/2011/11/sejarah-tidak-akan-pernah-melupakan.html>
diakses pada 20,10,2024

2. Menyelenggarakan pembinaan baca tulis Al-Qur'an.
3. Menanamkan kecintaan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Menyelenggarakan pembinaan terhadap pemahaman isi kandungan Al-Qur'an.
5. Menumbuh kembangkan minat bakat santri.

3. Kegiatan Asrama

Adapun Jadwal Kegiatan yang ada di asrama menjadi Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an sebagai berikut⁷⁷:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Daerah Sa'id Al-Makki Al-Manduri (R) Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ)

Sabtu	03,30-03,40	Bangun Pagi	Asrama
	03,40-04,10	Tahajjud dan Persiapan Sholat Shubuh	Asrama
	04,10-04,40	Hadiran Sholat Shubuh	Masjid
	04,40-05,05	Pembacaan Munjiyat	Asrama
	05,05-06,30	Setoran hafalan Al-Qur'an	Asrama
	06,30-07,30	Sholat dhuha, Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah	Asrama
	07,30-13,00	Sekolah	Lembaga
	13,00-14,45	Istirahat Siang	Asrama
	14,45-15,10	Hadiran Sholat Ashar	Masjid
	15,10-15,50	Sarapan Sore dan Persiapan Pengajian Kitab	Masjid
	15,50-17,00	Pengajian kitab	Masjid
	17,00-17,30	Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
	17,30-18,00	Hadiran Sholat Magrib	Masjid
	18,00-18,30	Pembinaan Tajwid	Asrama
Ahad	18,30-19,00	Hadiran Sholat Isya'	Masjid
	19,00-20,00	Pembacaan Ratib, Kultum dan Makan Malam	Asrama
	20,00-22,00	Setoran Muroja'ah	Asrama
	22,00-03,00	Istirahat Santri	Asrama
	03,30-03,40	Bangun Pagi	Asrama
	03,40-04,10	Tahajjud dan Persiapan Sholat Shubuh	Asrama
	04,10-04,40	Hadiran Sholat Shubuh	Masjid
	04,40-05,05	Pembacaan Munjiyat	Asrama
	05,05-06,30	Setoran hafalan Al-Qur'an	Asrama
	06,30-07,30	Sholat dhuha, Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah	Asrama
	07,30-13,00	Sekolah	Lembaga
	13,00-14,45	Istirahat Siang	Asrama
	14,45-15,10	Hadiran Sholat Ashar	Masjid
	15,10-15,50	Sarapan Sore dan Persiapan Pengajian Kitab	Asrama
15,50-17,00	Pengajian kitab	Masjid	
17,00-17,30	Persiapan Sholat Maghrib	Asrama	
17,30-18,00	Hadiran Sholat Magrib	Masjid	
18,00-18,30	Pembinaan Tajwid	Asrama	
18,30-19,00	Hadiran Sholat Isya'	Masjid	
19,00-20,00	Pembacaan Ratib, Kultum dan Makan Malam	Asrama	
20,00-22,00	Setoran Muroja'ah	Asrama	
22,00-03,00	Istirahat Santri	Asrama	

⁷⁷ Observasi, di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, Paiton, Probolinggo. 25, April, 2024

Senin	03,30-03,40	Bangun Pagi	Asrama
	03,40-04,10	Tahajjud dan Persiapan Sholat Shubuh	Asrama
	04,10-04,40	Hadiran Sholat Shubuh	Masjid
	04,40-05,05	Pembacaan Munjiyat	Asrama
	05,05-06,30	Setoran hafalan Al-Qur'an	Asrama
	06,30-07,30	Sholat dhuha, Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah	Asrama
	07,30-13,00	Sekolah	Lembaga
	13,00-14,45	Istirahat Siang	Asrama
	14,45-15,10	Hadiran Sholat Ashar	Masjid
	15,10-15,50	Sarapan Sore dan Persiapan Pengajian Kitab	Asrama
	15,50-17,00	Pengajian kitab	Masjid
	17,00-17,30	Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
	17,30-18,00	Hadiran Sholat Magrib	Masjid
	18,00-18,30	Pembinaan Tajwid	Asrama
	18,30-19,00	Hadiran Sholat Isya'	Masjid
	19,00-20,00	Pembacaan Ratib dan Makan Malam	Asrama
	20,00-22,00	Pembacaan Shamadiyah dan Khitobah	Asrama
22,00-03,00	Istirahat Santri	Asrama	
Selasa	03,30-03,40	Bangun Pagi	Asrama
	03,40-04,10	Tahajjud dan Persiapan Sholat Shubuh	Asrama
	04,10-04,40	Hadiran Sholat Shubuh	Masjid
	04,40-05,15	Pembacaan Munjiyat	Asrama
	05,15-06,00	Pengajian Kitab	Asrama
	06,00-07,30	Olahraga, Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah	Lapangan
	07,30-13,00	Sekolah	Lembaga
	13,00-14,45	Istirahat Siang	Asrama
	14,45-15,10	Hadiran Sholat Ashar	Masjid
	15,10-15,50	Sarapan Sore	Asrama
	15,50-17,00	Olahraga Dan Pengembangan Diri	Lapangan
	17,00-17,30	Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
	17,30-18,00	Hadiran Sholat Magrib	Masjid
	18,00-18,30	Pembinaan Tajwid	Asrama
	18,30-19,00	Hadiran Sholat Isya'	Masjid
	19,00-20,00	Pembacaan Ratib, Kultum dan Makan Malam	Asrama
	20,00-22,00	Extra Kulikuler	Asrama
22,00-03,00	Istirahat Santri	Asrama	
Rabu	03,30-03,40	Bangun Pagi	Asrama
	03,40-04,10	Tahajjud dan Persiapan Sholat Shubuh	Asrama
	04,10-04,40	Hadiran Sholat Shubuh	Masjid
	04,40-05,05	Pembacaan Munjiyat	Asrama
	05,05-06,30	Setoran hafalan Al-Qur'an	Asrama
	06,30-07,30	Sholat dhuha, Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah	Asrama
	07,30-13,00	Sekolah	Lembaga
	13,00-14,45	Istirahat Siang	Asrama
	14,45-15,10	Hadiran Sholat Ashar	Masjid
	15,10-15,50	Sarapan Sore dan Persiapan Pengajian Kitab	Asrama
	15,50-17,00	Pengajian kitab	Masjid
	17,00-17,30	Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
	17,30-18,00	Hadiran Sholat Magrib	Masjid
	18,00-18,30	Pembinaan Tajwid	Asrama
	18,30-19,00	Hadiran Sholat Isya'	Masjid
	19,00-20,00	Pembacaan Ratib, Kultum dan Makan Malam	Asrama
	20,00-22,00	Pengajian Kitab dan Setoran Muroja'ah	Asrama
22,00-03,00	Istirahat Santri	Asrama	

Kamis	03,30-03,40	Bangun Pagi	Asrama
	03,40-04,10	Tahajjud dan Persiapan Sholat Shubuh	Asrama
	04,10-04,40	Hadiran Sholat Shubuh	Masjid
	04,40-05,05	Pembacaan Munjiyat	Asrama
	05,05-06,30	Setoran hafalan Al-Qur'an	Asrama
	06,30-07,30	Sholat dhuha, Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah	Asrama
	07,30-13,00	Sekolah	Lembaga
	13,00-14,45	Istirahat Siang	Asrama
	14,45-15,10	Hadiran Sholat Ashar	Masjid
	15,10-15,50	Sarapan Sore dan Persiapan Pengajian Kitab	Asrama
	15,50-17,00	Pengajian kitab	Masjid
	17,00-17,30	Pembacaan Tahlil dan Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
	17,30-18,00	Hadiran Sholat Magrib	Masjid
	18,00-18,30	Pembinaan Tajwid	Asrama
	18,30-19,00	Hadiran Sholat Isya'	Masjid
	19,00-20,30	Pembacaan Ratib dan Pembacaan Maulid Diba'	Asrama
	20,30-22,00	Pengembangan Bakat dan Minat	Asrama
22,00-03,00	Istirahat Santri	Asrama	
Jum'at	03,30-03,40	Bangun Pagi	Asrama
	03,40-04,10	Tahajjud dan Persiapan Sholat Shubuh	Asrama
	04,10-04,40	Hadiran Sholat Shubuh	Masjid
	04,40-05,15	Pembacaan Tahlil	Asrama
	05,15-10,00	Olahraga, Pengembangan Diri dan Sarapan Pagi	Lapangan
	10,00-10,45	Persiapan Sholat Jum'at	Asrama
	10,45-12,00	Sholat Jum'at	Masjid
	12,00-13,00	Khotmil Qur'an	Asrama
	13,00-14,45	Istirahat Siang	Asrama
	14,45-15,10	Hadiran Sholat Ashar	Masjid
	15,10-15,50	Sarapan Sore	Asrama
	15,50-17,00	Olahraga Dan Pengembangan Diri	Lapangan
	17,00-17,30	Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
	17,30-18,00	Hadiran Sholat Magrib	Masjid
	18,00-18,30	Pembinaan Tajwid	Asrama
	18,30-19,00	Hadiran Sholat Isya'	Masjid
	19,00-20,00	Pembacaan Ratib, Kultum dan Makan Malam	Asrama
20,00-22,00	Setoran Muroja'ah	Asrama	
22,00-03,00	Istirahat Santri	Asrama	

Dapat dilihat dari tabel runtutan kegiatan diatas bahwa di asrama Pusat Pendidikan ilmu Al-Qur'an menekankan bagi santrinya untuk selalu mengaji, menghafal, setoran dan *muroja'ah* hafalan kepada pengurus. Berikut beberapa Dokumentasi saat penelitian, yaitu kegiatan yang berlangsung di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo:

Gambar 4.1 Setoran Hafalan



Gambar 4.2 Muroja'ah Hafalan



Gambar 4.3 Penghargaan Ujian Hafalan



Gambar 4.4 Ujian Hafalan



B. Penyajian Data

1. Analisis deskriptif data hasil penelitian

- a. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.⁷⁸

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standar deviasi terlebih dahulu.

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Tinggi : } X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$$

⁷⁸ Sugiyono, 147.

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X = \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sedangkan rumus Mean yaitu:

$$\frac{\sum fx}{N} \text{ Mean} =$$

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang telah dikalikan masing-masing

N = Jumlah Subjek

Tabel 4. 2 Deskriptif Data Hasil Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	34	47	109	156	130.76	12.068
Emosional	34	42	92	134	108.56	10.624
Valid N (listwise)	34					

b. Deskripsi data kategorisasi

Didasarkan pada sekumpulan atribut yang diukur, individu dikategorikan ke dalam tingkatan kelompok menggunakan kategorisasi data.⁷⁹ Pedoman kategorisasi berikut digunakan untuk menumpulkan data kategorisasi untuk mengukur Intensitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional.⁸⁰

Tabel 4. 3 Pedoman Kategorisasi

Kategori	Pedoman
Kecil	$X < M - 1SD$

⁷⁹ Saifuddin Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi". (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) 147.

⁸⁰ Saifuddin Azwar. 148.

Sedang	$M-1SD = X < M+1SD$
Tinggi	$M = 1SD = X$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviation

Selanjutnya hasil kategorisasi Intensitas menghafal Al-Qur'an yang tinggi dan kecerdasan emosional pada Santri Putra di Asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kategorisasi Intensitas menghafal

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Rendah	$X < 117$	1	2.9
Sedang	118-141	26	76.5
Tinggi	$141 \leq X$	7	20.6

Menurut hasil diatas, 20,6% santri memiliki tingkat Intensitas menghafal Al-Qur'an yang tinggi, 76.5% santri berada pada tingkat Intensitas menghafal Al-Qur'an yang sedang, dan 2.9% santri ada pada tingkat Intensitas menghafal Al-Qur'an yang rendah.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Rendah	$X < 98$	9	26.5
Sedang	$98 \leq X < 119$	21	61.8

Tinggi	$X > 120$	4	11.8
--------	-----------	---	------

Menurut hasil diatas, 11,8% santri memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, 61.8% santri ada di rata-rata kecerdasan emosional yang sedang, dan 26.5% santri ada di rata-rata kecerdasan emosional yang rendah.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Hasil *Normality Test*. Skor signifikan diberikan untuk keputusan: jika sig. di bawah 0,05, data dianggap terdistribusi tidak normal, dan jika sig. di atas 0,05, data dianggap terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. 6 Hasil Normality Test Intensitas menghafal dan Kecerdasan Emosional

One Sample Kolmogorov Smirnov Test			
n	Asymp. Sig. (2) tailed	Batas Normal	Keterangan
34	.169	0.05	Memenuhi Uji Normalitas
a. <i>Test distribution is Normal</i>			
b. <i>Calculated from Data.</i>			
c. <i>Lilliefors Significance Correction</i>			

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, hasil analisis adalah akurat karena skornya: 0,169. Ini dapat dipahami dari: jika variabel

Intensitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional memiliki nilai Asymp.Sig lebih dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi dengan baik dan memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji linieritas

Untuk menentukan apakah ada korelasi langsung atau linier antara variabel *independen* dan variabel *dependen*..⁸¹ Variabel *independen* digunakan untuk memperhitungkan variabel *dependen* dalam hubungan tertentu menggunakan prinsip linieritas. Skor signifikansi digunakan sebagai referensi saat membuat keputusan.⁸²

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Intensitas Menghafal dan Kecerdasan Emosional

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
* Intensitas Menghafal	Between Groups	(Combined)	9294.467	24	387.269	3.415	.088
		Linearity	4724.534	1	4724.534	41.663	.001
		Deviation of Linearity	4569.933	23	198.893	1.752	.278
	Within Group		567.000	5	113.400		
	Totals		9861.467	29			

⁸¹ Wayan Widana & Putu Lia. "Uji Persyaratan Analisis". 47.

⁸² Wayan Widana & Putu Lia. 53.

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.7, didapatkan nilai *sig.deviation of linearity* 0.278. Kedua variabel memiliki hubungan yang linier, karena nilai *sig.* > 0.05.

2. Uji Hipotesis

Uji asumsi dilakukan sebelum tahapan uji hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis untuk mengevaluasi validitas hipotesis sebelumnya. Dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan diantara intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional Santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid.

H_a: Terdapat hubungan diantara intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional Santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid.

Uji korelasi *product moment pearson* dibantu program SPSS 25.0 *for Windows* dipakai guna menguji hipotesis pada penelitian ini. Tolak ukur dalam mengambil keputusan uji korelasi menggunakan *product moment Pearson* dibawah ini.⁸³

- a. Menurut nilai signifikansi, yakni bila skor signifikansi < 0.05 maka memiliki hubungan. tapi jika skor signifikansi > 0.05 maka tidak memiliki hubungan diantara variabel *dependen* dan variabel *independen*.

⁸³ Sugiyono, 234

- b. Menurut skor *pearson correlation* bila hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka memiliki hubungan atau korelasi diantara variabelnya. tapi jika sebaliknya, r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} berarti tidak memiliki hubungan. Standar nilai r dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel berikut menggambarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang menggunakan korelasi sederhana *product moment pearson*:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Intensitas Menghafal	Kecerdasan Emosional
Intensitas Menghafal	Pearson Correlation	1	.583
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.583	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dua sudut pandang dasar dalam langkah menentukan uji korelasi *product moment pearson* yaitu dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Uji korelasi Product moment pearson menunjukkan skor signifikansi 0.000, yang berarti skor signifikansi. $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Dilihat dari skor *pearson correlation's* (r_{hitung}) yang menggambarkan hasil 0.583 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan acuan r_{tabel} yakni sebesar 0.339 ($n-2 = 34$). Maka nilai $0.583 > 0.339$ artinya berkorelasi.
- 3) Nilai *pearson correlation's* menunjukkan skor 0.583 yang berarti menunjukkan pedoman untuk tingkat korelasi maka intensitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mempunyai hubungan korelasi sedang karena termasuk dalam rentang kategori 0.40 – 0.59.
- 4) Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat diketahui bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi intensitas menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional santriwan. Sebaliknya, jika intensitas menghafal Al-Qur'an rendah maka akan rendah pula kecerdasan emosional santriwan P.P Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

D. Pembahasan

Di Asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, para santri harus mampu menghafalkan kemudian menyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada guru atau pengurus asrama hampir setiap hari. "Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an

berbeda dengan menghafal bacaan yang lain. Oleh karena itu diperlukann kemauan yang kuat dan kesabaran agar cita-cita menjadi seorang hafidz bisa tercapai.”⁸⁴ Namun tak khayal, dalam keadaan tersebut para santri terkadang tidak sama dalam hal intensitas, dan setoran menghafalnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur’an, peneliti mengamati cara santriwan dalam menghafal dan setoran hafalan Al-Qur’an, di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur’an ini rata-rata santriwan memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal dan niat masuk pondok pesantren tanpa ada paksaan, kemudian dari niat dan kemauan itulah yang membuat mereka menjadi semangat dan rajin dalam mengaji dan menghafal Al-Qur’an.

Gambaran kecerdasan emosional ditinjau dari dimensi-dimensinya. Dimensi yang dimuat dalam skala sesuai dengan teori yang sudah dituangkan oleh peneliti dalam definisi operasional yaitu dimensi kecerdasan emosional, diantaranya adalah Kewaspadaan diri (self Awareness), Pengelolaan emosi (managing emotions), Memotivasi diri (motivating oneself), Memahami orang lain (empathy), dan Mengatur hubungan dengan orang lain (handling relationship).⁸⁵

Peneliti juga melakukan Observasi kepada beberapa santriwan asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur’an mengenai intensnya dalam menghafal dan

⁸⁴ Sa’dullah 30

⁸⁵ Daniel Goleman, 56-57

kaitannya dengan kecerdasan emosional. Kebanyakan dari mereka menunjukkan hal yang positif selama menghafal Al-Qur'an, diantaranya :

Yang pertama dari hal kewaspadaan diri, santriwan dapat memahami mengapa dirinya sedang dalam emosi marah atau senang, seperti halnya senang karena bisa menambah hafalan, mereka dapat memahami emosi yang berlangsung pada dirinya. Kedua dari hal pengelolaan emosi, seperti dari yang sebelumnya tidak sabar dalam mengaji sekarang menjadi lebih sabar dalam membaca sambil menghafal tiap ayat-ayat Al-Qur'an, dibaca berulang-ulang, kemudian disimpan dalam memori. Yang ketiga dari segi memotivasi diri, dari yang sebelumnya tidak suka mengaji, mengaji karena diwajibkan pengurus, atau karena mengikuti kegiatan pesantren, sekarang berubah menjadi cinta akan mengaji dan selalu menambah hafalan Al-Qur'an. Yang keempat dari segi memahami orang lain atau sifat empati, seperti di keseharian lingkungan pondok, terdapat teman yang sedang bersedih, mereka mengerti bahwa temannya sedang kesedihan, dengan menghibur temannya yang sedih. Yang kelima dari segi komunikasi dengan orang lain, para santriwan mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman sebaya, guru atau pengurus asrama, maupun orang lain dengan berterimakasih kepada orang yang sudah membantu, dan tidak memilih-milih dalam berteman.⁸⁶

Merujuk dari hitungan uji hipotesis, dinyatakan hasil yang diperoleh adalah terdapat korelasi yang signifikan atau hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional pada santriwan asrama Pusat Pendidikan

⁸⁶ Observasi, di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, Paiton, Probolinggo. 24, April, 2024

Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Dalam hal ini ditunjukkan dari skor sig. (2-tailed) 0.000 dimana skor $0.000 < 0.05$. lalu dilihat dari hasil pearson correlation = 0.583 bisa dimaknai korelasi yang terjadi pada dua variabel ada di kategori sedang karena termasuk dalam rentang kategori 0.40 – 0.59, dan hubungannya berkorelasi positif, yang berarti santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi jika mereka menghafal Al-Qur'an dengan intensitas yang lebih tinggi, dan sebaliknya jika intensitas menghafal Al-Qur'an yang lebih rendah, maka kecerdasan emosional mereka lebih rendah.

Hasil Korelasi penelitian diatas menunjukkan masih terdapat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecerdasan emosional santri sebesar 42%. Dari hasil observasi peneliti, santriwan di pusat pendidikan ilmu Al-Qur'an, ditemukan motivasi belajar para santriwan yang tinggi, dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah⁸⁷, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyhari Eko Prayitno, dan Luluk Masluchah, ada faktor lain yang menjadi penyebab yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, yaitu motivasi belajar santri, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai korelasinya sebesar $\rho_{xy} = 0,416$ dan sig. atau $p = 0.000$ ($p > 0,01$)⁸⁸. lalu hasil penelitian oleh Neni Trinovita, Muhammad Noupal dan Umi Nur Kholifah ada faktor yang menjadi pengaruh terhadap kecerdasan emosional yakni Intensitas Shalat Berjamaah, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara intensitas shalat

⁸⁷ Observasi, di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, Paiton, Probolinggo. 26, April, 2024

⁸⁸ Jurnal Inofatif Manajemen Pendidikan Islam Vol. 03 No. 01 (2024): 120-128

berjamaah terhadap kecerdasan emosional pada santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin, dengan hasil $r = 0,930$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$)⁸⁹, lalu dari hasil penelitian Ghemelli Shafa Marwa ada variabel yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional yaitu penyesuaian diri santri, dengan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ($0,782$) dan p value sebesar $0,000$ ($p < 0,01$)⁹⁰.



⁸⁹ Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Vol.3 No:1 Juni 2022 :52-61

⁹⁰ Ghemelli Shafa Marwa “*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian diri santri Pondok Pesantren*” Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Didapatkan dari uji korelasi yang menunjukkan r_{hitung} 0.583, berfungsi sebagai hasil. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut melebihi r_{tabel} dengan acuan r_{tabel} sebesar 0.339 ($n-2 = 34$), hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga hipotesis yang diajukan menghasilkan hasil yang diinginkan, dengan artian di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, hipotesis alternatif (H_a) yakni (terdapat hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional) diterima, dan hipotesis nihil (H_0) yaitu (tidak ada hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional) ditolak.

B. Saran

Menurut temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, seperti peneliti di sini hanya sebatas mencari apakah ada hubungan antara Intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional?. Maka dari itu, ada beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai pembelajaran sekaligus penyempurnaan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian serupa. Adapun saran-sarannya yaitu:

1. Lembaga

Lembaga yang dituju di sini adalah pihak Asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an, disarankan agar dapat lebih meningkatkan intensitas menghafal Al-Qur'an dengan salah satu cara yakni merekrut ustadz atau pengurus yang bisa membimbing hafalan Al-Qur'an sehingga menjadi efisien dalam setoran hafalan, juga terciptanya santriwan yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik lagi.

2. Subjek atau Responden

Bagi santriwan atau responden diharapkan untuk bisa lebih ditingkatkan intensitas menghafal Al-Qur'annya dan juga menjaga hafalannya dengan berperilaku atau berakhlak baik, mengulangi atau *muroja'ah* hafalan yang sudah dimiliki.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya Apabila ingin meneliti dengan variabel yang sama maka skala ini tidak dapat mengukur Intensitas Menghafal Al-Qur'an, karena Skala ini menggunakan Aspek-aspek dari menghafal Al-Qur'an. dan diharapkan meneliti Variabel lain yang juga menjadi faktor terhadap kecerdasan emosional.

4. Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diharapkan bisa memasukkan elemen kecerdasan emosional dalam pengajaran agama, agar mahasiswa bisa lebih mudah memahami dan mengelola perasaan mereka Khususnya tentang menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary, Ginanjar. 2001. *“Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual”*. ESQ. Jakarta :Arya. 44

Al. Tridhonanto, 2009, *“Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati,”* Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 5

Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2005. *“Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an”* Jakarta: Bumi Aksara, 12.

Alwin Syahputra. 2020. *“Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) Bengkulu”*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Annisa Nur Masita, 2020. *“Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur’an dengan Memori Jangka Pendek Santri SMA IIBS(International Islamic Boarding School) Al-Izzah Batu Jawa Timur”*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”* Jakarta: Rineka Cipta

Badwilan, Ahmad, Salim 2009. *“Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an”* Yogyakarta: Diva Press.

Dalam kitab Fadlu Tilawa Al-Qur’an Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, menjelaskan Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahinya Hadist no 804, dan Imam Ahmad kitab Jilid 5 Hadits no 255.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fadlu Tilawa Al-Qur'an*,
(Indonesia: Islam Haous. 2012).

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*",
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Efendi Agus, 2005 "*Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, & dan Successful Intelligence Atas IQ*", Bandung, Alfabeta. 81.

Goleman, Daniel. 2023. "*Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*," terjemah Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ghemelli Shafa Marwa "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian diri santri Pondok Pesantren*" Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Iman Fadilah, Anas Rohman, dan Muhammad Burhanuddin "*Pengaruh Intensitas membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional santri At-Taqwa meteseh Tembalang Semarang*." (Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Volume 10, No.1 Juni 2022).

James P. Chaplin, 2006. *Kamus Lengkap Psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 254.

Jurnal Inofatif Manajemen Pendidikan Islam Vol. 03 No. 01 (2024): 120-128

Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Vol.3 No:1 Juni 2022 :52-61

Kemenag RI. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Do’a”*.

Lina Inayatun Nafi’ah. 2022. *“Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Emosional siswa Kelas X MA Ma’ahid Kaliwungu Kudus”*. Institut Agama Islam Negeri Kudus

Machmud, Ammar, 2015 *“Kisah Penghafal Al-Qur’an”* (Jakarta: Elex Media komputindo,)

Mansyur Maliki, 2009, *Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur’an dengan Kontrol Diri Santri Putra Di Pondok Pesantren Bustan ‘Usyshaqil Qur’an Betengan, Demak, Skripsi*. (Semarang, IAIN Walisongo, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam,), 1

Muhammad Aminuddin dan Aziz Muzayin *“Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga”* (Jurnal Bashrah, Volume 01. No,01 April 2021)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*. Jakarta : Lentera Hati, 2012.

Mujib. A & Mudzakir, J, 2001. *“Nuansa-Nuansa Psikologi Islam”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 321.

Muhammad, Akhsin Sakho, 2017. *“Menghafalkan Al-Qur’an. Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya”*. Jakarta: Qaf Media Kreativa, hlm 27

- Nugraini Tri Rahmawati. 2021 *“Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak”*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Nur Cholisatul Chusna, *“Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an, Berdzikir dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga”*, Skripsi.
- Paramita, Rizal, dan, Sulistyan. 2021. *“Metode Penelitian Kuantitatif”* (Lumajang: Widya Gama Press.)
- Purwanto. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan,”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,) 164.
- Sa’dullah. 2013. *“9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an”* Jakarta: Gema Insani.
- Shapiro. 2001. *“Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugianto, Ilham, Agus. 2004. *“Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an”* Jakarta: Mujahid Press, 123.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 39
- Syahza, Almasdi. 2021 *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, UR Press Pekanbaru, 81

UIN KHAS Jember, 2023 “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah,*” (Jember;
UIN KHAS Jember.)

<https://ppiqnuruljadid.blogspot.com/2011/11/sejarah-tidak-akan-pernah-melupakan.html>. Diakses pada 12. 09, 2024

<https://al-maktaba.org/book/31615/22187> Diakses pada 24,11, 2024



LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIF FAHRURROZI
NIM : D20195063
Program Studi : Psikologi islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

" KORELASI INTENSITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SANTRIWAN DI PUSAT PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO"

Adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan pada perguruan tinggi manapun untuk memperoleh gelar akademik. Dalam penyusunan skripsi ini, saya tidak melakukan plagiat dan mengacu pada sumber-sumber yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seluruh kutipan, referensi, dan sumber lain yang digunakan dalam skripsi ini telah saya cantumkan dengan jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidaksesuaian atau pelanggaran terkait keaslian tulisan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di universitas ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 november 2024




ARIF FAHRURROZI

NIM D20195024

Lampiran 2

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH


Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
 Website : <http://iajn.jember.cjb.net> – e-mail : fdiainjember@hotmail.com

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Arif Fahrurrozi
NIM : D20135063
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Korelasi Intensi Menghafal Al-Quran terhadap Kualitas Emosional
 Santri Ponorogo Pendidikan Ilmu Al-Quran Melalui Metode Paikun Pronglinggo-
Dosen Pembimbing : Zulfan Nabrisah, S.Thi. M.Thi

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	12-12-2023	Latar belakang	
2	15-12-2023	rumusan masalah	
3	27-12-2023	penelitian terdahulu	
4	10-01-2024	kepenulisan	
5	24-01-2024	Bab 2	
6	26-01-2024	Bab. 3	
7	11-03-2024	Revisi proposal-skala penelitian	
8	05-06-2024	Bab. 4	
9	29-08-2024	Revisi Bab 4 - Bab 5	
10	19-09-2024	Revisi Bab. 5	
11	19-11-2024	Bab. 4-5	
12	21-11-2024	Revisi Bab 4-5 & ACC	
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,
 Kaprodi Psikologi Islam



Arrumaisha Fitri M.Psi.
 NIP. 198703022011011014

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional
santriwan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

No	Tanggal	Kegiatan
1	01 Maret 2024	Permohonan Surat izin Penelitian
2	08 Maret 2024	Permohonan angket kepada dosen pembimbing
3	21 Maret 2024	Penyebaran kuisioner pada subyek penelitian (santri putra asrama Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Nurul Jadid Paiton Probolinggo)
4	20 April 2024	Tabulasi data hasil penelitian
5	22 April 2024	Olah data hasil penelitian
6	27 April 2024	Analisis data penelitian dan pembahasan
7	29 April 2024	Selesai penyusunan dan analisis data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.766/Un.22/6.a/PP.00.9/ 2. /2024 1 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Daerah Said Al-Makki Al-Manduri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Arif Fahrurrozi
NIM : D201950863
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Santriwan di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
An, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhibbin., S.Ag., M.Si.



SURAT SELESAI PENELITIAN



PONDOK PESANTREN NURUL JADID
مركز توعية علم القرآن
PUSAT PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN (PPIQ)

Sekretariat : Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid ☎ +6281334021362 E-Mail : pplqj24@gmail.com

Nomor : PPIQ-H/08/007/04.2024
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Sidik Ardiansyah
Niup : 11420307348
Jabatan : Kepala Asrama

Dengan ini Menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Arif Fahrurrozi
TTL : Situbondo, 25 Juli
Nim : D20195063
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Psikologi Islam
Universitas : Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di ASRAMA PPIQ PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO yang berada di desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, terhitung dari Tanggal 10 Maret sampai tanggal 21 April untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Paiton, 13 Syawal 1445 H
22 April 2024 M

Kepala Asrama, PPIQ Tahfidz,

M. SIDIK ARDIANSYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

SKALA INTENSITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN

Nama :
 Umur :
 Jumlah Hafalan :

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang mungkin berhubungan dengan anda dalam kehidupan sehari-hari. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat jawaban yang tersedia, yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda. Jadi tidak ada jawaban yang salah, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

centanglah (✓) pada kolom di bawah:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya terpaksa menghafal Al-Qur'an				
2	Saya bertekad menjadi hafidz Al-Qur'an				
3	Saya tidak bosan untuk membaca Al-Qur'an				
4	Saya bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an				
5	Saya lebih suka bermain daripada menghafal Al-Qur'an				
6	Saya sering tidak sabar untuk bermain ketika sedang membaca Al-Qur'an				
7	Saya menghafal Al-Qur'an setiap hari				
8	Setiap hari saya akan meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
9	Saya bosan untuk menghafal Al-Qur'an				
10	Setiap hari saya membaca Al-Qur'an				
11	Saya suka menghafal Al-Qur'an				
12	Saya tidak bertekad untuk menjadi hafidz Al-Qur'an				
13	Saya membaca Al-Qur'an jika diwajibkan ustadz saja				
14	Saya selalu mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an				
15	Saya bertekad menjadi hafidz Al-Qur'an				
16	Saya suka membaca Al-Qur'an				
17	Saya terpaksa membaca Al-Qur'an (karena diwajibkan)				
18	Saya menghafal Al-Qur'an hanya satu kali dalam seminggu				
19	Dalam satu hari saya harus menambah hafalan Al-Qur'an				
20	Jika ada waktu luang, saya gunakan untuk membaca Al-Qur'an				
21	Saya berusaha untuk mengaplikasikan kandungan ayat Al-Qur'an yang saya pahami dalam kehidupan sehari-hari				
22	Saya tidak suka menambah hafalan Al-Qur'an saya				
23	Saya lebih suka membaca Al-Qur'an dibandingkan bermain				
24	Saya tidak akan bosan untuk menambah hafalan saya				
25	Saya menambah hafalan Al-Qur'an jika saya mau saja				
26	Saya lebih suka menggunakan waktu kosong untuk bermain daripada menambah hafalan				
27	Saya menambah hafalan hanya satu kali dalam Seminggu				
28	Saya selalu menyetorkan hafalan saya kepada ustadz				
29	Saya Membaca Al-Qur'an jika diperintahkan oleh ustadz saja				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
30	Ketika ada waktu kosong, saya menambah hafalan Al-Qur'an				
31	Saya sering menghindar jika sampai waktunya untuk setoran hafalan				
32	Saya tidak menggunakan waktu yang diberikan untuk setoran hafalan				
33	Saya terkadang menghindar saat waktunya menyetorkan hafalan				
34	Saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an setiap hari				
35	Saya merasa bahagia jika waktu setoran hafalan diberikan sedikit saja				
36	Saya bersemangat untuk setoran hafalan				
37	Saya menggunakan waktu yang diberikan untuk setoran hafalan dengan sebaik mungkin				
38	Saya hanya menyetorkan hafalan jika diwajibkan				
39	Saya terkadang malas untuk setoran hafalan				
40	Saya selalu menyetorkan hafalan saya walaupun sedikit/ hanya beberapa ayat				
41	Saya berusaha meminimalisir maksiat untuk menjaga hafalan saya				
42	Saya mengontrol emosi saya dengan mengingat hafalan Al-Qur'an saya				
43	Saya berusaha mengaplikasikan isi ayat Al-Qur'an tentang berbuat baik				
44	Saya tidak dapat mengaplikasikan kandungan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari				
45	Bagi saya, hafalan tidak berpengaruh terhadap perilaku saya sehari-hari				
46	Saya sering berperilaku tidak sesuai dengankandungan ayat Al-Qur'an				
47	Saya dapat mengaplikasikan kandungan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari				
48	Saya marah jika diganggu menghafal Al-Qur'an				
49	Ketika saya ingin marah, saya teringat akan ayat Al-Qur'an tentang perilaku sabar				
50	Saya merasa biasa saja jika berperilaku bertentangan dengan ayat Al-Qur'an				

* Terimakasih Atas Bantuannya *

Lampiran 7

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Nama (inisial) :

Umur :

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang mungkin berhubungan dengan anda dalam kehidupan sehari-hari. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat jawaban yang tersedia, yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda. Jadi tidak ada jawaban yang salah, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

centanglah (☐) pada kolom di bawah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengenali emosi yang terjadi pada saya				
2	Saya tertawa jika ada sesuatu yang lucu				
3	Saya merasa ragu dalam mewujudkan cita-cita Saya				
4	Saya mengetahui penyebab saya sedih				
5	Saya sering tidak bisa mengendalikan diri saat emosi				
6	Saat saya marah saya tidak bisa menguasai diri				
7	Saya selalu berusaha untuk bangkit lagi dan tidak terlarut dalam kesedihan jika saya gagal melakukan sesuatu				
8	Saya menyadari saat saya sedang sedih				
9	Saya lebih memilih menggunakan fisik daripada logika saat menyelesaikan masalah				
10	Saya dapat mengendalikan diri ketika sedang marah				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
11	Saya mengetahui bahwa saya sedang marah				
12	Saya terkadang menangis ketika merasa sedih				
13	Saya berusaha mencari solusi ketika saya merasa bosan melakukan suatu kegiatan				
14	Saya pernah menangis/ bersedih tanpa alasan yang jelas				
15	Saya tidak bisa mengenal emosi yang terjadi pada diri saya				
16	Ketika saya merasa bosan untuk belajar, maka saya menghindari pelajaran itu				
17	Saya sedih jika saya mendapatkan masalah				
18	Saya sering tidak mengetahui penyebab saya marah				
19	Saat saya mengalami kegagalan dalam melakukan sesuatu, maka saya tidak akan pernah mencobanya lagi				
20	Saya merasa yakin mampu untuk melakukan hal-hal yang menjadi keinginan saya				
21	Saya sering merasa cemas saat melakukan kegiatan				
22	Saya mengetahui penyebab saya marah				
23	Saya sering terlarut dalam kesedihan dan merasa tidak bersemangat lagi				
24	Saya seringkali tidak mengetahui penyebab saya bersedih				
25	Saya merasa sangat yakin mampu mewujudkan cita-cita saya				
26	Saya sering tidak mengetahui pasti penyebab saya jadi marah				
27	Saya seringkali merasa ragu untuk mencoba sesuatu yang baru				
28	Saya akan tersenyum atau tertawa saat bahagia				
29	Saya bersemangat untuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
30	Saya sering merasa putus asa				
31	Saya tidak merasa takut untuk gagal dalam melakukan kegiatan/aktivitas				
32	Terkadang saya merasa sulit memahami diri sendiri				
33	Ketika saya mendapatkan masalah yang sulit, maka saya menghindar dari masalah tersebut				
34	Saya cepat menjadi marah ketika ada yang mengganggu saya				
35	Saya mengetahui hal-hal yang membuat saya gembira				
36	Saya sering merasa tersinggung jika teman saya bercanda dengan saya				
37	Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami orang lain meskipun mereka tidak menceritakannya kepada saya				
38	Saya seringkali tidak dapat memahami perasaan teman saya				
39	Saya dapat mengetahui perasaan yang dialami teman saya hanya dengan melihat ekspresi wajahnya				
40	Seringkali saya melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekitar saya				
41	Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami teman saya				
42	Saya selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh lingkungan yang ada di sekitar saya				
43	Saya suka menggoda/mengolok-olok teman yang sedang marah				
44	Saya sulit untuk menerima pendapat orang lain				
45	Saya tidak berani mengganggu teman saya yang sedang marah				
46	Saya terkadang menghindar atau menolak jika teman saya meminta bantuan				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
47	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya				
48	Saya terkadang tidak bisa memahami kalau sebenarnya teman saya sedang bersedih				
49	Saya tidak peduli jika teman saya sedang bersedih				
50	Saya selalu mengucapkan terima kasih pada orang yang telah menolong saya				
51	Saya terkadang menghindari tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada saya				
52	Saya tidak bisa memahami kalau teman saya tersinggung dengan kata-kata saya				
53	Saya senang menghibur teman saya yang sedang bersedih				
54	Saya tidak pernah menghindari tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada saya				
55	Saya sering tidak mengetahui pasti penyebab teman saya marah terhadap saya				
56	Saya biasa berteman dengan orang yang setara dengan saya (selevel)				
57	Ketika teman saya merasa bahagia maka saya juga ikut merasa bahagia				
58	Saya sering menegur teman saya jika melanggar tata tertib				
59	Saya terkadang tidak dapat memahami kalau teman saya sedang tidak bisa diganggu atau sibuk				
60	Saya terkadang memberikan nasihat kepada teman-teman saya jika mereka sedang mengalami sebuah masalah				

Lampiran 8

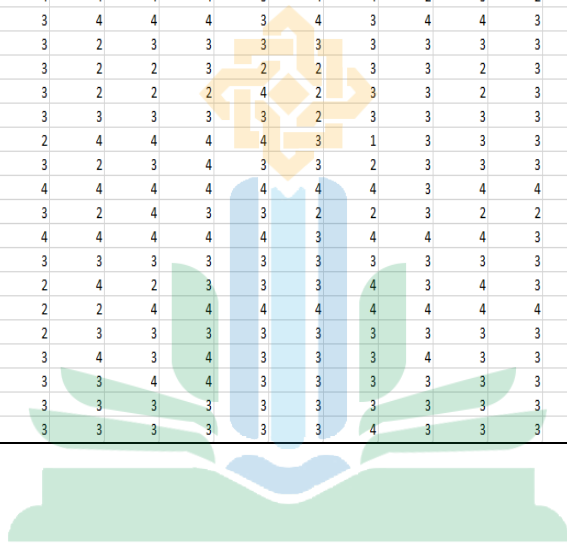
TABULASI DATA SKALA PENELITIAN

Intensitas Menghafal Al-Qur'an																																
No	1	2	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	21	22	25	26	27	30	31	32	33									
1		3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4								
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4								
4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4								
5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3								
6	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3								
7	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3								
8	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3									
9	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4								
10	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3									
11	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4								
12	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3								
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4								
14	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3								
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3								
16	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4								
17	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4								
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
19	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3								
20	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2								
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4								
22	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4								
23	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3								
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4								
25	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3								
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4								
27	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
28	3	4	4	3	2	4	4	3	2	1	3	1	2	1	4	4	2	1	3	3	4	3	4	4								
29	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3								
30	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
31	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4								
32	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3								
33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4								
34	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Intensitas Menghafal Al-Qur'an

No	34	36	37	38	39	41	42	43	46	47	51	53	54	55	57	58	60	Total
1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	131
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	133
4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	125
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	127
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	131
8	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	121
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
10	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	118
12	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	130
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	123
14	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	154
15	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	144
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	120
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	143
18	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	152
19	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
20	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	127
21	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	109
22	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	140
23	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	147
24	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	135
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	155
26	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	118
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	156
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
29	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	120
30	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	135
31	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	118
32	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	132
33	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	133
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	133
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	122



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

TABULASI DATA SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Kecerdasan Emosional																						
NO	1	2	3	5	6	9	10	14	15	16	18	19	21	23	24	26	28	30	31	32	33	
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	
3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	
4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	
6	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	1	1	
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	3	3	3	2	
8	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	3	
9	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	
10	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	
11	4	4	2	1	2	4	4	4	2	3	1	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	
12	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	
13	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	
14	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
15	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
16	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	
17	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	
20	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	
21	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
22	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	
23	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
24	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	
25	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	
26	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	
27	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	
28	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	1	4	4	3	4	3	3	3	4	2	1	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
30	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	
31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	
32	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
33	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

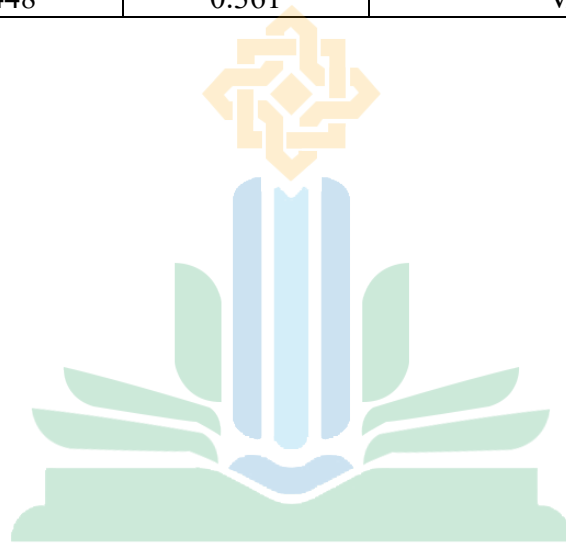
Kecerdasan Emosional															
No	35	36	40	43	44	46	48	51	52	53	54	55	57	58	Total
1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	116
2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	109
3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	113
4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	1	4	3	113
5	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	1	4	3	102
6	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	106
7	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	112
8	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	117
9	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	97
10	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	94
11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117
12	2	3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	1	4	4	98
13	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	127
14	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	134
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
16	3	2	4	1	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	106
17	4	3	3	1	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	108
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
19	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	96
20	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	95
21	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	109
22	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	107
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	104
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	121
25	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	113
26	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
27	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	92
28	4	2	2	3	2	1	1	4	2	4	3	2	4	4	98
29	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	134
30	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	96
31	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	111
32	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	114
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

UJI VALIDITAS			
INTENSITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN			
ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X1	0.499	0.361	VALID
X2	0.534	0.361	VALID
X3	0.066	0.361	VALID
X4	0.64	0.361	VALID
X5	0.456	0.361	VALID
X6	0.301	0.361	TIDAK VALID
X7	0.389	0.361	VALID
X8	0.463	0.361	VALID
X9	0.505	0.361	VALID
X10	0.537	0.361	VALID
X11	0.656	0.361	VALID
X12	0.438	0.361	VALID
X13	0.658	0.361	VALID
X14	0.325	0.361	TIDAK VALID
X15	0.63	0.361	VALID
X16	0.694	0.361	VALID
X17	0.615	0.361	VALID
X18	0.276	0.361	TIDAK VALID
X19	0.314	0.361	TIDAK VALID
X20	0.209	0.361	TIDAK VALID
X21	0.397	0.361	VALID
X22	0.469	0.361	VALID
X23	0.276	0.361	TIDAK VALID
X24	0.323	0.361	TIDAK VALID
X25	0.614	0.361	VALID
X26	0.562	0.361	VALID
X27	0.64	0.361	VALID
X28	0.356	0.361	TIDAK VALID
X29	0.691	0.361	VALID
X30	0.408	0.361	VALID
X31	0.56	0.361	VALID
X32	0.526	0.361	VALID
X33	0.516	0.361	VALID
X34	0.586	0.361	VALID
X35	0.479	0.361	VALID
X36	0.454	0.361	VALID
X37	0.318	0.361	TIDAK VALID
X38	0.604	0.361	VALID

X39	0.094	0.361	TIDAK VALID
X40	0.267	0.361	TIDAK VALID
X41	-0.01	0.361	TIDAK VALID
X42	0.38	0.361	VALID
X43	0.036	0.361	TIDAK VALID
X44	0.416	0.361	VALID
X45	0.577	0.361	VALID
X46	0.352	0.361	TIDAK VALID
X47	0.463	0.361	VALID
X48	0.497	0.361	VALID
X49	0.171	0.361	TIDAK VALID
X50	0.448	0.361	VALID



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL			
ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Y1	0.429	0.361	VALID
Y2	0.481	0.361	VALID
Y3	0.723	0.361	VALID
Y4	0.171	0.361	TIDAK VALID
Y5	0.568	0.361	VALID
Y6	0.552	0.361	VALID
Y7	0.305	0.361	VALID
Y8	0.159	0.361	TIDAK VALID
Y9	0.704	0.361	VALID
Y10	0.423	0.361	VALID
Y11	0.24	0.361	TIDAK VALID
Y12	0.246	0.361	TIDAK VALID
Y13	0.352	0.361	VALID
Y14	0.558	0.361	VALID
Y15	0.51	0.361	TIDAK VALID
Y16	0.631	0.361	VALID
Y17	0.058	0.361	TIDAK VALID
Y18	0.546	0.361	VALID
Y19	0.433	0.361	VALID
Y20	0.32	0.361	TIDAK VALID
Y21	0.433	0.361	VALID
Y22	0.284	0.361	TIDAK VALID
Y23	0.383	0.361	VALID
Y24	0.587	0.361	VALID
Y25	0.303	0.361	TIDAK VALID
Y26	0.536	0.361	VALID
Y27	0.296	0.361	TIDAK VALID
Y28	0.475	0.361	VALID
Y29	0.291	0.361	TIDAK VALID
Y30	0.481	0.361	VALID
Y31	0.487	0.361	VALID
Y32	0.482	0.361	VALID
Y33	0.614	0.361	VALID
Y34	-0.188	0.361	TIDAK VALID
Y35	0.549	0.361	VALID
Y36	0.527	0.361	VALID
Y37	0.147	0.361	TIDAK VALID

ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Y38	0.286	0.361	TIDAK VALID
Y39	0.232	0.361	TIDAK VALID
Y40	0.486	0.361	VALID
Y41	-0.021	0.361	TIDAK VALID
Y42	0.252	0.361	TIDAK VALID
Y43	0.396	0.361	VALID
Y44	0.594	0.361	VALID
Y45	-0.04	0.361	TIDAK VALID
Y46	0.449	0.361	VALID
Y47	0.313	0.361	TIDAK VALID
Y48	0.58	0.361	VALID
Y49	0.149	0.361	TIDAK VALID
Y50	0.246	0.361	TIDAK VALID
Y51	0.734	0.361	VALID
Y52	0.531	0.361	VALID
Y53	0.519	0.361	VALID
Y54	0.431	0.361	VALID
Y55	0.383	0.361	VALID
Y56	0.145	0.361	TIDAK VALID
Y57	0.363	0.361	VALID
Y58	0.387	0.361	VALID
Y59	0.267	0.361	TIDAK VALID
Y60	0.345	0.361	TIDAK VALID

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

UJI RELIABILITAS
Intensitas menghafal Al-Qur'an

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	158.63	222.654	0.536	0.926
P2	158.63	223.206	0.571	0.926
P3	158.73	230.340	0.103	0.929
P4	158.43	221.082	0.645	0.925
P5	159.20	223.476	0.399	0.927
P6	159.23	226.806	0.194	0.929
P7	158.77	225.564	0.387	0.927
P8	158.63	224.723	0.412	0.927
P9	158.63	219.826	0.585	0.925
P10	158.53	223.016	0.580	0.926
P11	158.77	220.530	0.632	0.925
P12	158.70	220.148	0.469	0.926
P13	158.77	219.151	0.648	0.925
P14	158.77	223.909	0.397	0.927
P15	158.40	221.214	0.649	0.925
P16	158.77	218.944	0.724	0.924
P17	158.67	218.644	0.650	0.925
P18	158.47	225.913	0.259	0.928
P19	158.63	225.826	0.395	0.927
P20	158.97	227.895	0.234	0.928
P21	158.87	228.189	0.302	0.927
P22	158.53	221.913	0.521	0.926
P23	159.07	227.168	0.292	0.928
P24	158.90	224.231	0.382	0.927
P25	159.07	218.409	0.597	0.925
P26	159.07	217.237	0.578	0.925
P27	158.70	219.666	0.659	0.925
P28	158.77	223.082	0.440	0.926
P29	158.83	217.937	0.743	0.924
P30	158.87	225.775	0.416	0.927

P31	158.77	218.047	0.608	0.925
P32	158.73	222.892	0.544	0.926
P33	158.70	219.459	0.568	0.925
P34	158.80	223.614	0.613	0.926
P35	159.13	221.016	0.477	0.926
P36	159.17	221.868	0.399	0.927
P37	158.70	226.493	0.361	0.927
P38	159.03	216.654	0.558	0.925
P39	159.07	229.720	0.088	0.929
P40	158.60	226.386	0.279	0.928
P41	158.83	230.902	0.040	0.930
P42	158.90	227.541	0.310	0.927
P43	159.03	231.689	0.009	0.929
P44	159.10	225.679	0.364	0.927
P45	159.07	217.789	0.479	0.926
P46	159.13	224.533	0.315	0.928
P47	158.70	217.666	0.545	0.926
P48	158.73	220.271	0.579	0.925
P49	159.00	228.000	0.157	0.929
P50	159.07	223.444	0.363	0.927

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

Uji Reliabilitas
Kecerdasan Emosional

	Item-Total Statistics			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
Y1	177.13	331.223	0.429	0.921
Y2	177.10	330.024	0.481	0.920
Y3	177.63	316.792	0.723	0.918
Y4	177.00	336.138	0.171	0.922
Y5	178.07	323.720	0.568	0.919
Y6	177.77	323.633	0.552	0.920
Y7	176.97	333.344	0.305	0.921
Y8	177.17	336.213	0.159	0.922
Y9	177.50	316.948	0.704	0.918
Y10	177.47	328.120	0.423	0.921
Y11	177.30	333.941	0.240	0.922
Y12	177.53	333.361	0.246	0.922
Y13	177.20	332.234	0.352	0.921
Y14	177.70	320.493	0.558	0.919
Y15	177.60	324.317	0.510	0.920
Y16	177.67	322.230	0.631	0.919
Y17	177.47	338.257	0.058	0.923
Y18	177.90	319.403	0.546	0.919
Y19	177.23	326.599	0.433	0.921
Y20	176.97	332.309	0.320	0.921
Y21	177.50	328.259	0.433	0.921
Y22	177.23	331.978	0.284	0.922
Y23	177.40	328.524	0.383	0.921
Y24	177.57	320.668	0.587	0.919
Y25	177.00	332.069	0.303	0.921
Y26	177.73	324.271	0.536	0.920
Y27	177.83	331.799	0.296	0.922
Y28	176.97	330.999	0.475	0.921
Y29	177.43	331.909	0.291	0.922
Y30	177.30	327.390	0.481	0.920
Y31	177.27	326.961	0.487	0.920

Y32	178.10	326.162	0.482	0.920
Y33	177.93	320.409	0.614	0.919
Y34	177.70	345.321	-0.188	0.926
Y35	177.17	326.695	0.549	0.920
Y36	177.63	327.275	0.527	0.920
Y37	177.47	336.947	0.147	0.922
Y38	177.83	333.247	0.286	0.922
Y39	177.43	335.013	0.232	0.922
Y40	177.40	324.110	0.486	0.920
Y41	177.43	340.185	-0.021	0.923
Y42	177.27	332.478	0.252	0.922
Y43	177.57	327.220	0.396	0.921
Y44	177.73	327.168	0.594	0.920
Y45	177.50	340.603	-0.040	0.924
Y46	177.37	327.137	0.449	0.920
Y47	177.27	334.271	0.313	0.921
Y48	177.97	322.309	0.580	0.919
Y49	177.27	335.306	0.149	0.923
Y50	176.90	334.024	0.246	0.922
Y51	177.37	314.171	0.734	0.918
Y52	177.83	323.937	0.531	0.920
Y53	177.00	328.966	0.519	0.920
Y54	177.27	331.099	0.431	0.921
Y55	178.13	327.637	0.383	0.921
Y56	177.63	334.654	0.145	0.923
Y57	177.07	331.444	0.363	0.921
Y58	177.33	329.264	0.387	0.921
Y59	178.23	331.426	0.267	0.922
Y60	177.13	332.051	0.345	0.921

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.922	60

DOKUMENTASI

Gambar 1 Penyerahan surat izin Penelitian



Gambar 2 Pengisian Kuesioner



Gambar 3 Pengisian Kuesioner



BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Arif Fahrurrozi
NIM : D20195063
Tempat/ Tanggal Lahir : Situbondo/ 25 Juli 2001
Alamat : Lingkungan Karang Asem RT 02 RW 03,
Kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo,
Kabupaten Situbondo
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Psikologi Islam
No. Telepon : 08988960807
Email : fahrurroziarif7@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005-2007 : TK Dharma Wanita Persatuan (DWP) 2
Situbondo
2007-2013 : SDN 5 Patokan Situbondo
2013-2016 : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2016-2019 : SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2019-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember